



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH *TENURE* KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN
PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN TERHADAP
ADANYA KEMUNGKINAN *FRAUD* PADA LAPORAN
KEUANGAN**

SKRIPSI

**BRAMANTYA SETIADI
1006811122**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKSTENSI AKUNTANSI
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH *TENURE* KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN
PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN TERHADAP
ADANYA KEMUNGKINAN *FRAUD* PADA LAPORAN
KEUANGAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi**

**BRAMANTYA SETIADI
1006811122**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKSTENSI AKUNTANSI
DEPOK
JULI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Proposal skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Bramantya Setiadi

NPM : 1006811122

Tanda Tangan :



Tanggal : 5 Juli 2012


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Bramantya Setiadi
NPM : 1006811122
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi
*) Indonesia : Pengaruh *Tenure* Kantor Akuntan Publik Dan
Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Terhadap
Adanya Kemungkinan *Fraud* Pada Laporan
Keuangan
*) Inggris : *The Impact of Audit Firm Tenure and the
Prediction of Corporate's Bankruptcy on the
Possibility of Fraud in Financial Report*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Fitriany Amarullah S.E., M.Si., Ak. ()

Penguji : Dr. Katjep K. Abdoelkadir ()

Penguji : Eliza Fatima, SE., ME., CPA. ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 5 Juli 2012

Ketua Program Ekstensi Akuntansi

Sri Nurhayati, SE., MM.

NIP : 196003171986022001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Tenure Kantor Akuntan Publik Dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Adanya Kemungkinan Fraud Pada Laporan Keuangan***”. Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Penulis menyadari kalau proses penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikannya. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

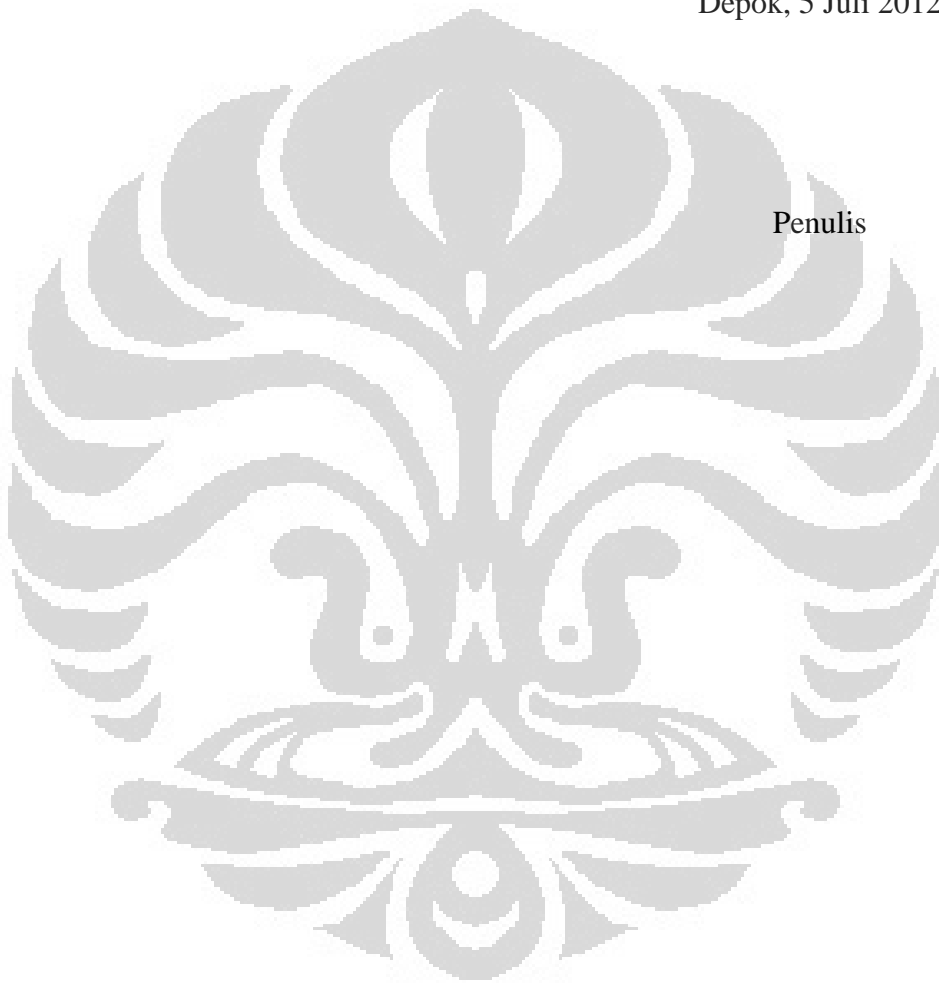
1. Kedua orang tua, kakak, adik dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa.
2. Ibu Dr. Fitriany Amarullah S.E., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran didalam mengarahkan penulis dalam penyusunan laporan magang ini.
3. Bapak Dr. Katjep K. Abdoelkadir dan Ibu Eliza Fatima, SE., ME., CPA sebagai dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk penulis.
4. Teman-teman program Ekstensi – Akuntansi FEUI angkatan 2010 terutama untuk ‘*Scriptmate*’ Boy Ardian Pradhana Putra dan Herbowo Seswanto yang telah bersama-sama dengan penulis berjuang demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Teman-teman program Diploma FEUI angkatan 2007 yang tetap memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Pegawai FEUI yang telah banyak berjasa kepada penulis.
7. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Akhir kata penulis berharap laporan magang ini dapat bermanfaat bagi mereka yang menggunakannya.

Depok, 5 Juli 2012

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bramantya Setiadi
NPM : 1006811122
Program Studi : Akuntansi
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Pengaruh *Tenure* Kantor Akuntan Publik Dan Prediksi Kebangkrutan
Perusahaan Terhadap Adanya Kemungkinan *Fraud* Pada Laporan
Keuangan**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada Tanggal : 5 Juli 2012
Yang menyatakan



(Bramantya Setiadi)

ABSTRAK

Nama : Bramantya Setiadi
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh *Tenure* Kantor Akuntan Publik Dan Prediksi
Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Adanya Kemungkinan
Fraud Pada Laporan Keuangan

Penelitian ini menggunakan sebanyak 53 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu tahun 2008 sampai 2010. *Fraud* merupakan perbuatan dalam memanipulasi informasi pada laporan keuangan dimana perusahaan yang sedang dalam kondisis keuangan yang sulit dapat terlihat baik. *Tenure* yang lama antara auditor dengan klien dapat saja menekan faktor yang dapat menyebabkan *fraud*, karena semakin lama hubungan justru dapat meningkatkan kualitas audit. Namun, dari hasil penelitian ini kedua faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut diduga karena model MSCORE Beneish yang digunakan adalah untuk memprediksi *fraud* pada laporan keuangan, sedangkan di Indonesia *fraud* yang terjadi lebih banyak berupa pencurian aset dan korupsi. Kemudian perusahaan telah menerapkan pengendalian internal yang baik sehingga dapat mencegah *fraud*.

Kata kunci: *Fraud*, Kondisi Keuangan Yang Sulit, *Tenure* KAP, Kualitas Audit

ABSTRACT

Name : Bramantya Setiadi
Study Program : Accounting
Title : The Impact of Audit Firm Tenure and the Prediction of Corporate's Bankruptcy on the Possibility of Fraud in Financial Report

This research is to examine the impact of Audit Firm tenure and the prediction of bankruptcy with the possibility of fraud in the manufacture's financial reports using the Beneish MSCORE model. The research has 53 sampels of manufacture companies which listed in Indonesian Stock Exchange from 2008 until 2010. Fraud is a act to manipulating the information in financial reports whereas if the companies is in the bad financial condition, but they looks good. The long tenure between the auditor and their clients may preventing the factor of causing fraud, because the long relationship can improve the quality of audit. But, from the results of this research both of the factors don't have a signifikan elationship. It may expected because the Beneish MSCORE Model is to predict the possibility of fraud in financial report, but the fraud in Indonesia is more occure as misappropriation of assets and corruptions. Then the companies have implemented a good internal control, so it can prevent the fraud.

Keyword : Fraud, Prediction of Bankruptcy, Audit Firm Tenure, Audit Quality

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat/Kontribusi Utama dalam Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penelitian	7
BAB 2 : LITERATUR PENELITIAN	8
2.1 <i>Fraud</i>	8
2.1.1 Definisi <i>Fraud</i>	8
2.1.2 Jenis dari <i>Fraud</i>	8
2.1.2.1 <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	10
2.1.2.2 <i>Missappropriation of Assets</i>	10
2.1.2.3 <i>Corruption</i>	11
2.1.3 <i>The Fraud Triangle</i>	11
2.1.3.1 <i>Incentives/Pressure</i>	11
2.1.3.2 <i>Opportunities</i>	12
2.1.3.3 <i>Attitude/Rationalization</i>	12
2.2 Laporan Keuangan	13
2.2.1 Definisi Laporan Keuangan	13
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.2.3 Komponen Laporan Keuangan	15
2.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	15
2.2.4.1 Dapat dipahami.....	16
2.2.4.2 Relevan	16
2.2.4.3 Keandalan	16
2.2.4.4 Dapat Dibandingkan	18
2.3 Audit.....	18
2.3.1 Pengertian Audit	18
2.3.2 Kebutuhan untuk Audit.....	19
2.3.3 Jenis-jenis Audit.....	20
2.3.4 Peraturan tentang Tenure	22
2.4 Pengukuran <i>Fraud</i>	24
2.4.1 <i>Days Sales in Receivables Index</i>	25

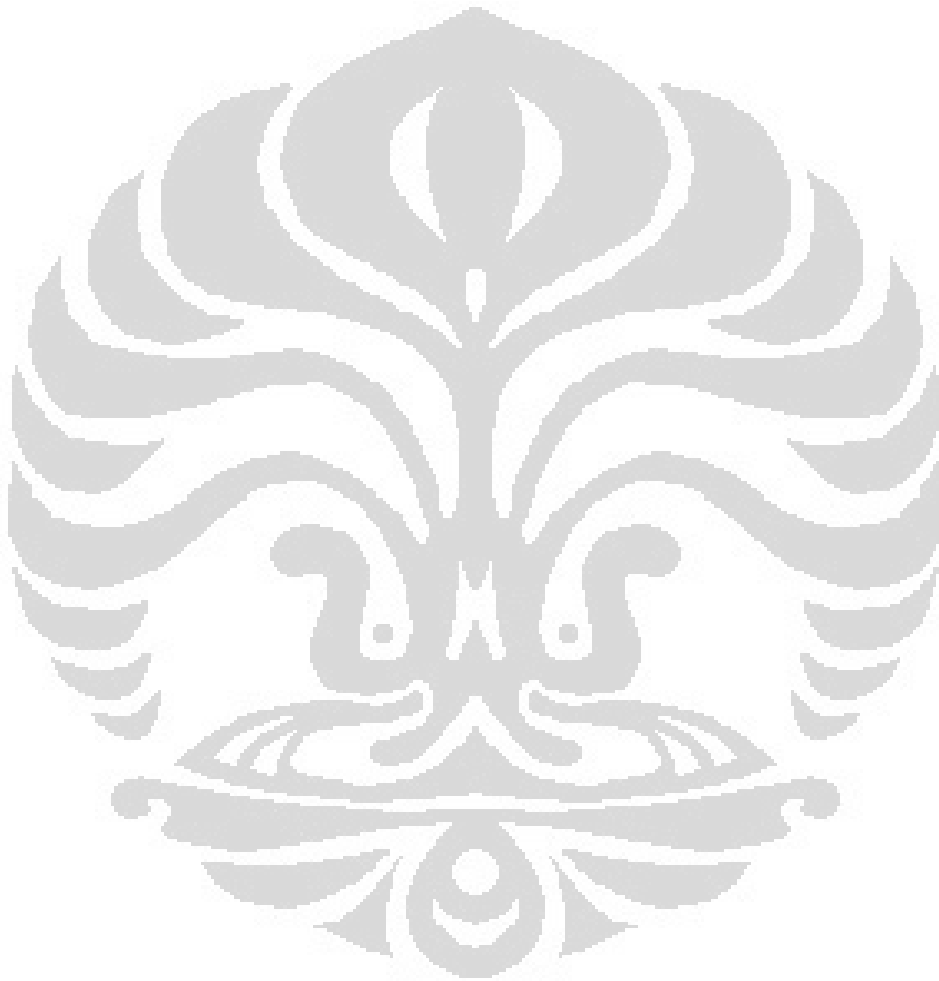
2.4.2	<i>Gross Margin Index</i>	25
2.4.3	<i>Asset Quality Index</i>	26
2.4.4	<i>Sales Growth Index</i>	26
2.4.5	<i>Depreciation Index</i>	26
2.4.6	<i>Sales and General and Administrative Expenses Index</i>	27
2.4.7	<i>Leverage Ratio</i>	27
2.4.8	<i>Total Accruals to Total Assets</i>	28
2.5	Pengukuran Prediksi Kebangkrutan	28
2.6	Penelitian Sebelumnya	29
2.7	Pengembangan Hipotesis	33
2.7.1	Pengaruh <i>Tenure</i> KAP Terhadap Terjadinya <i>Fraud</i> Pada Laporan Keuangan	34
2.7.2	Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Terjadinya <i>Fraud</i> Pada Laporan Keuangan	34
BAB 3 : METODE PENELITIAN		36
3.1	Kerangka Pemikiran.....	36
3.2	Model Penelitian	37
3.3	Definisi Operasional.....	38
3.3.1	Variabel Dependen.....	38
3.3.2	Variabel Independen	39
3.3.2.1	<i>Tenure</i> KAP	39
3.3.2.2	Prediksi Kebangkrutan	39
3.3.3	Variabel Kontrol	40
3.3.3.1	Jumlah Tahun Perusahaan <i>Listing</i>	40
3.3.3.2	Tingkat Pertumbuhan Perusahaan	40
3.4	Data dan Sampel	41
3.4.1	Populasi dan Sampel	41
3.4.2	Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5	Metode Pengolahan Data	42
3.5.1	Pengujian Statistik	42
3.5.2	Analisis Statistik Inferensial	42
3.5.2.1	Menilai Kelayakan Model Regresi	43
3.5.2.2	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	43
3.5.2.3	Hasil Estimasi Logit Dan Interpretasi	43
3.5.3	Uji Multikolinearitas	44
BAB 4 : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	45
4.2	Hasil Pemilihan Sampel	45
4.3	Analisis Statistik Deskriptif	46
4.4	Analisis Distribusi Frekuensi Variabel Dependen	48
4.5	Analisis Distribusi Frekuensi Variabel Independen.....	49
4.6	Hasil Pengujian Ekonometrika.....	51

4.6.1 Uji Multikolinearitas	51
4.7 Pengujian Hipotesis.....	52
4.7.1 Menilai Kelayakan Model regresi.....	52
4.7.1.1 Uji <i>Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit</i> – Model 1	52
4.7.1.2 Uji <i>Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit</i> – Model 2	53
4.7.1.3 Uji <i>Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit</i> – Model 3	53
4.7.2 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	54
4.7.2.1 Uji Nilai Statistik <i>Likelihood</i>	54
4.7.2.2 Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	56
4.7.2.3 Uji <i>Nagelkerke R Square</i>	58
4.7.3 Hasil Estimasi Regresi Logit dan Interpretasinya.....	60
4.7.4 Perbandingan Hasil Pengujian	61
4.7.5 Analisis Pengaruh <i>Tenure</i> KAP Terhadap Kemungkinan Terjadinya <i>Fraud</i> Pada Laporan Keuangan	61
4.7.6 Analisis Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Kemungkinan Terjadinya <i>Fraud</i> Pada Laporan Keuangan.....	62
4.7.7 Analisis Pengaruh Variabel Kontrol	63
4.7.8 Analisis Tambahan.....	63
BAB 5 : KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan Penelitian	64
5.2 Implikasi.....	65
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran	66
5.3.1 Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya.....	66
5.3.2 Saran Untuk Kantor Akuntan Publik (KAP)	67
5.3.3 Saran Untuk Regulator.....	67
5.3.4 Saran Untuk Investor	67
5.3.5 Saran Untuk Manajemen Perusahaan	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>The Fraud Tree</i>	9
Gambar 2.2 <i>The Fraud Triangle</i>	11
Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian	36



DAFTAR TABEL

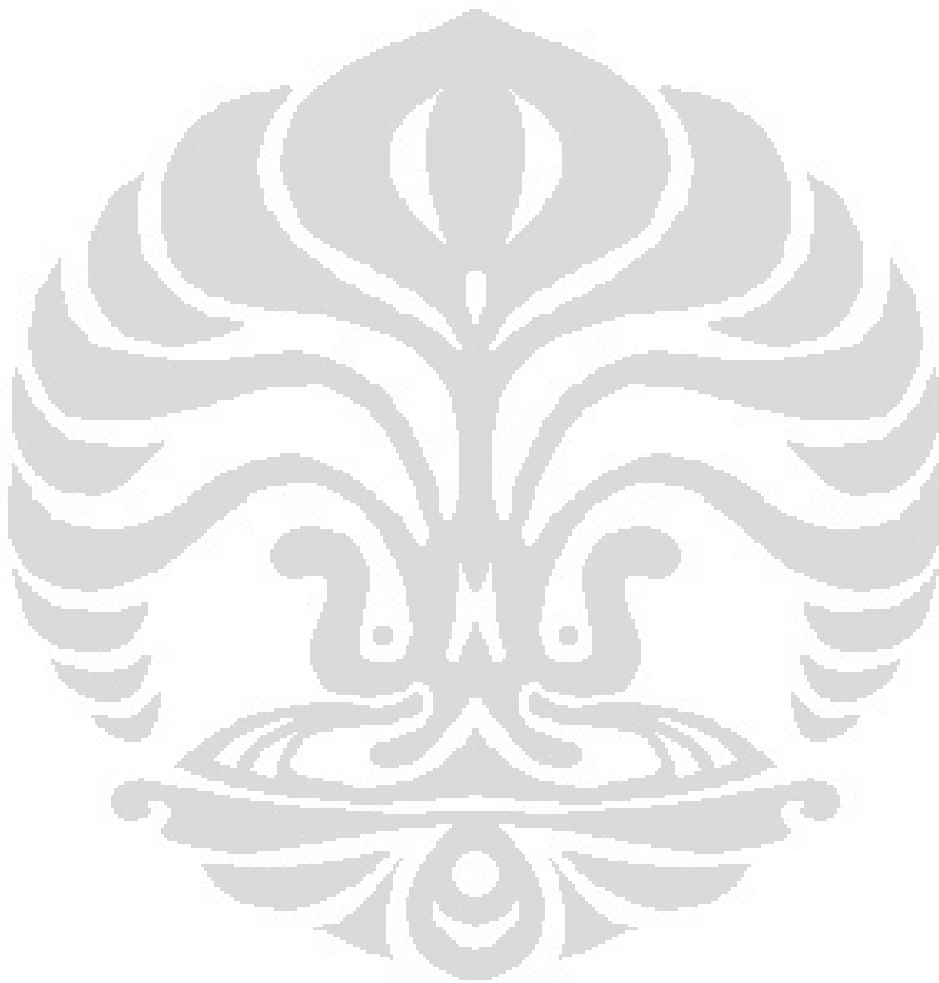
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 4.1	Pemilihan Sampel.....	46
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Variabel Dependen – FRAUD 1.....	49
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Dependen – FRAUD 2.....	49
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Independen – FRAUD 1 dengan FDISTRESS	50
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Variabel Independen – FRAUD 1 dengan FDISTRESS	50
Tabel 4.7	Matriks Korelasi.....	52
Tabel 4.8	<i>Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit</i> – Model 1	53
Tabel 4.9	<i>Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit</i> – Model 2	53
Tabel 4.10	<i>Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit</i> – Model 3	54
Tabel 4.11	Nilai Statistik <i>Likelihood</i> – Model 1	55
Tabel 4.12	Nilai Statistik <i>Likelihood</i> – Model 2	55
Tabel 4.13	Nilai Statistik <i>Likelihood</i> – Model 3	56
Tabel 4.14	<i>Omnibus Test of Model Coefficients</i> – Model 1.....	57
Tabel 4.15	<i>Omnibus Test of Model Coefficients</i> – Model 2.....	57
Tabel 4.16	<i>Omnibus Test of Model Coefficients</i> – Model 3.....	58
Tabel 4.17	<i>Nagelkerke R Square</i> – Model 1	58
Tabel 4.18	<i>Nagelkerke R Square</i> – Model 2	58
Tabel 4.19	<i>Nagelkerke R Square</i> – Model 3	59
Tabel 4.20	Hasil Regresi SPSS	60

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel.....	71
Lampiran 2	Hasil Analisis Tambahan Model 1.....	73
Lampiran 3	Hasil Analisis Tambahan Model 2.....	78
Lampiran 4	Hasil Analisis Tambahan Model 3.....	83



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kecurangan pada laporan keuangan (*fraud*) merupakan hal yang dapat terjadi pada setiap perusahaan. Terjadinya *Fraud* tersebut dapat dipicu karena adanya *opportunity*, *pressure* dan *rationalization* atau yang biasa dikenal dengan *the fraud triangle* (Romney, Marshal and Steinbart, 2009). *Fraud* merupakan suatu hal yang menjadi perhatian karena adanya kasus-kasus yang menyangkut perusahaan-perusahaan besar di dunia, seperti WorldCom, Enron, Xerox dan sebagainya. Kasus pada perusahaan-perusahaan tersebut sangat erat hubungannya dengan praktik *fraud* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Selain itu, kasus yang terjadi juga melibatkan suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Dimana KAP yang terlibat tersebut masuk ke dalam peringkat *big* di negaranya. Tentunya hal tersebut menjadi sesuatu yang penting, karena seharusnya KAP yang termasuk kedalam peringkat *big* dapat memberikan jasa audit yang berkualitas. Lunturnya kualitas audit dapat disebabkan karena menurunnya independensi dan profesionalisme KAP. Hubungan yang terlalu erat dengan klien dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya independensi, seperti jangka waktu penugasan yang lama, memberikan jasa lain selain audit atau banyak dari bekas auditor pada suatu KAP yang kemudian bekerja di kliennya. Menurut Mautz dan Sharaf (1961) dalam Hartanto (2010) menyatakan bahwa perpanjangan jangka waktu memiliki efek negatif terhadap independensi dan menurunkan objektivitas auditor. Hal-hal seperti itu bisa saja membuat pelaporan keuangan perusahaan menjadi tidak berkualitas karena masih adanya *fraud* pada laporan keuangan tersebut. Akan tetapi, auditor bisa saja tidak terlalu mempermasalahkan *fraud* tersebut dikarenakan hubungan yang sudah terlalu dekat dengan kliennya.

Di Indonesia sendiri terdapat peraturan terkait dengan jangka waktu penugasan KAP terhadap kliennya. Peraturan yang dimaksud merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan RI dalam merotasi Akuntan Publik (AP) dan KAP demi menjaga independensi mereka. Kebijakan rotasi tersebut diatur dalam KMK Nomor 423/KMK06/2002 tentang Jasa Akuntan

Publik tanggal 30 September 2002 dimana rotasi terhadap AP harus diberlakukan setiap 3 tahun, sedangkan untuk rotasi terhadap KAP yaitu setiap 5 tahun. Peraturan tersebut kemudian direvisi melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK01/2008 tanggal 5 Februari 2008 dimana diatur untuk masa rotasi AP tetap seperti peraturan sebelumnya yaitu 3 tahun, akan tetapi perbedaan dari peraturan sebelumnya adalah untuk jangka waktu KAP yang sebelumnya ditetapkan untuk 5 tahun menjadi 6 tahun. Jangka waktu yang ditetapkan tersebut merupakan suatu usaha untuk tetap menjaga independensi dari auditor agar tetap dapat memberikan audit yang berkualitas. Kualitas dari jasa audit setidaknya ditentukan pada dua faktor, yaitu peluang auditor untuk menemukan penyimpangan (kompetensi) dan kemauan auditor untuk mengungkapkannya (independensi). Dengan tetap menjaga dua hal tersebut, maka suatu laporan keuangan yang telah dilakukan proses audit akan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sesuai dengan karakteristik kualitatif yang seharusnya dimiliki oleh suatu laporan keuangan. Kebutuhan akan informasi dari suatu laporan keuangan yang telah teruji keandalannya sangat diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal. Salah satu dari pihak eksternal adalah investor, yaitu pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi perusahaan, karena hal tersebut berhubungan dengan investasi yang telah mereka atau yang akan mereka tanamkan pada suatu perusahaan yang telah *go public*. Dengan adanya peraturan yang telah dijelaskan sebelumnya terkait dengan jangka waktu penugasan yang diberikan kepada KAP, diharapkan dapat meningkatkan kualitas penugasan audit sehingga laporan keuangan perusahaan dapat terbebas dari adanya *fraud* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Terdapat penelitian terkait dengan *fraud* yang telah dilakukan, salah satunya mengenai hubungan antara jangka waktu penugasan (*tenure*) KAP dengan *fraud* oleh Carcello dan Nagy. (2004). Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji apakah kebijakan yang mengatur mengenai rotasi KAP benar-benar dapat menjaga independensi dan kualitas dari penugasan audit atau sebaliknya justru dapat membuat kualitas dari laporan keuangan menurun sehingga dapat menyebabkan adanya *fraud*. Hasil dari penelitiannya tersebut, Carcello *et al.* (2004) menemukan adanya hubungan yang positif antara *tenure* yang pendek

dengan *fraud* pada laporan keuangan sehingga mereka menyimpulkan jika kualitas audit akan sangat rendah pada hubungan penugasan yang masih baru (≤ 3 tahun), sedangkan jika hubungan terjadi dalam jangka waktu yang lama (≥ 9 tahun) mereka justru tidak menemukan hubungan yang negatif dengan *fraud* pada laporan keuangan. Sebelumnya penelitian tentang hubungan antara *tenure* KAP dengan kualitas dari audit juga dilakukan oleh Johnson, Khurana dan Kenneth (2002). Hasil penelitian Johnson *et al.* (2002) menyimpulkan jika *tenure* yang pendek (2-3 tahun) berhubungan dengan rendahnya kualitas dari laporan keuangan. Sedangkan *tenure* yang panjang (≥ 9 tahun) mereka tidak menemukan terjadinya penurunan kualitas audit. Hasil dari penelitian Carcello *et al.* (2004) konsisten dengan penelitian Johnson *et al.* (2002). Dapat disimpulkan jika hasil dari penelitian mereka bertentangan dengan dugaan dari regulator yang menyatakan jika hubungan yang lama akan menurunkan kualitas dari audit. Hal tersebut dapat saja terjadi karena dengan dilakukannya audit secara berulang kepada klien yang sama, maka akan dapat meningkatkan kompetensi dari auditor (Myers *et al.*, 2003).

Faktor lainnya yang dapat menjadi terjadinya *fraud*, yaitu karena kondisi keuangan perusahaan yang memburuk. Menurut Kluger dan Shields (1989) pada periode dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan tidak mengganti auditornya, maka manajemen dapat menyembunyikan informasi yang tidak benar. Selain itu, di Amerika terdapat peningkatan keputusan atas kebangkrutan perusahaan yang berhubungan dengan *fraud*. *U.S. Departement of Justice* memperkirakan jika sebesar 10% keputusan kebangkrutan di Amerika didalamnya terdapat adanya unsur *fraud* (Cohen *et al.*, 2010). Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang diprediksi sedang dalam kondisi keuangan yang sulit akan erat kaitannya dengan adanya kemungkinan *fraud* yang terjadi.

Dalam penelitian-penelitian yang terkait dengan *fraud*, pengukuran yang biasa digunakan adalah dengan menggunakan laporan khusus yang diterbitkan oleh suatu badan regulator. Pada laporan tersebut isinya menyatakan bahwa perusahaan telah melanggar peraturan dengan melakukan *fraud* pada laporan keuangannya. Seperti pada penelitian Carcello *et al.* (2004), dimana mereka

menggunakan *Accounting and Auditing Enforcement Releases* (AAERs) yang diterbitkan oleh *Securities Exchange Commisions* (SEC) untuk mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang telah melanggar Peraturan SEC 10(b)-5 yang terkait dengan *antifraud*. Namun, pengukuran tersebut hanya dapat dilakukan bila suatu perusahaan telah melakukan *fraud*. *Fraud* yang telah dilakukan tersebut tentunya telah merugikan banyak pihak terutama bagi yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti investor dan kreditor. Akan lebih baik lagi bagi pemilik kepentingan jika dapat memprediksi apakah suatu perusahaan melakukan *fraud* atau tidak. Terkait dengan bagaimana memprediksi *fraud*, maka terdapat penelitian yang dilakukan oleh Beneish (1999) dimana dia mencoba untuk memprediksi apakah suatu perusahaan telah melakukan *fraud* pada laporan keuangannya. Beneish (1999) melakukan pengujian hubungan antara kemungkinan terjadinya *fraud* dengan rasio-rasio pada laporan keuangan. Rasio-rasio tersebut yaitu *days sales in receivables index*, *gross margin index*, *asset quality index*, *sales growth index*, *total accrual to total assets*, *depreciation index*, *sales general and administrative expenses index* dan *leverage index*. Hasil yang didapat oleh Beneish (1999) adalah untuk lima rasio pertama semuanya memiliki hubungan yang signifikan terhadap terjadinya manipulasi. Sedangkan untuk tiga rasio berikutnya tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap manipulasi, hal tersebut bisa saja karena ketiga rasio tersebut berhubungan dengan manajemen laba bukan manipulasi laba. Dari hasil penelitiannya tersebut Beneish (1999) menghasilkan model untuk memprediksi *fraud* yang disebut MSCORE model. Model MSCORE tersebut kemufian digunakan dalam penelitian Beneish, Lee and Nichols (2012). Penelitian yang dilakukan Beneish *et al.* (2012) adalah untuk mendeteksi *fraud* pada kasus-kasus *fraud* yang terkenal dari tahun 1998-2002 salah satunya adalah Enron. Model mendeteksi *fraud* dengan menggunakan informasi keuangan yang tersedia dalam jangka waktu satu setengah tahun sebelum pemberitaan masalah *fraud* kepada publik. Fakta menunjukkan model yang digunakan tersebut dapat mendeteksi adanya *fraud* yang terjadi pada Enron sebelum menuju ke masa kehancurannya. Model tersebut akan sangat membantu dalam memprediksi apakah suatu perusahaan kemungkinan melakukan *fraud* pada laporan keuangannya. Karena hal tersebut, maka penulis akan menguji model ini

dengan memasukkannya sebagai pengukuran untuk dependen variabel penelitian ini yaitu kemungkinan terjadinya *fraud*.

Dengan melihat pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Tenure Kantor Akuntan Publik Dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Adanya Kemungkinan *Fraud* Pada Laporan Keuangan*”**.

Model yang digunakan oleh penulis mengacu pada penelitian Carcello *et al.* (2004). Namun, terdapat perbedaan dikarenakan adanya penyesuaian yang dilakukan pada model tersebut. Penyesuaian dilakukan karena dalam model Carcello *et al.* (2004) terdapat variabel yang tidak sesuai dengan kondisi di Indonesia, seperti anggota dewan direksi yang bukan merupakan anggota dari perusahaan dan posisi dimana jabatan *Chief Executive Officer* (CEO) dan *board chair* dimiliki oleh orang yang sama. Selain itu, variabel prediksi kebangkrutan pada model Carcello *et al.* (2004) yang merupakan variabel kontrol dijadikan sebagai variabel independen. Terdapat juga perbedaan dalam melakukan pengukuran untuk *fraud*, prediksi kebangkrutan dan *tenure* KAP. Penulis menggunakan model MSCORE Beneish sebagai pengukuran *fraud* dan model Z-Score Altman untuk prediksi kebangkrutan. Kemudian untuk *tenure* KAP penulis menggunakan nilai *real* berdasarkan lamanya jangka waktu penugasan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya pokok masalah dari penelitian ini adalah untuk melihat kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan terhadap *tenure* KAP dan prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model MSCORE Beneish. Sehingga dari masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan menjadi :

1. Apakah jangka waktu dari *tenure* KAP dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan?
2. Apakah perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan, maka dalam laporan keuangannya ada kemungkinan terjadinya *fraud* di dalamnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari *tenure* KAP dan prediksi kebangkrutan terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.

1.4 Manfaat/Kontribusi Utama dalam Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kontribusi terhadap pihak-pihak yang disebutkan sebagai berikut :

1. Bagi KAP dapat menjadi suatu masukan agar tetap menjaga kompetensi dan independensi sehingga dapat memberikan jasa audit yang baik.
2. Bagi manajemen perusahaan dapat menjadi suatu masukan untuk membantu dalam mengawasi kegiatan operasional perusahaan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan dalam mengambil keputusan.
4. Bagi regulator dapat menjadi suatu informasi untuk mengevaluasi kebijakan yang telah diterapkan.
5. Bagi mahasiswa lain semoga penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan dalam ilmu pengetahuan dan juga semoga dapat menjadi suatu referensi dari penelitian-penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menerapkan batasan-batasan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini hanya untuk jangka waktu laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk periode tahun 2008 – 2010.
3. Untuk laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Penelitian ini hanya mengukur terjadinya kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan bukan dalam bentuk pencurian aset dan korupsi.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan dan penelitian ini nantinya penulis mengemukakan pembahasan ke dalam beberapa bab dan tiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Berikut adalah sistematika penulisan untuk memudahkan penyusunan penelitian.

- **BAB 1 PENDAHULUAN.** Bab ini akan menguraikan latar belakang penelitian, pokok permasalahan, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi keseluruhan dari tulisan ini.
- **BAB 2 LITERATUR PENELITIAN.** Bab ini menjelaskan landasan teori dan konsep mengenai hal-hal yang terkait yang akan dibahas sebagai dasar penelitian.
- **BAB 3 METODE PENELITIAN.** Bab ini akan menjelaskan data, sampel, tahap-tahap dalam penelitian ini serta cara penghitungan variabel-variabel yang digunakan dan analisis pengujian data. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam pengolahan data.
- **BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.** Pada bab ini akan dilakukan analisis terhadap hasil pengolahan data yang dilakukan pada BAB III serta pembahasannya yang merupakan interpretasi dari hasil pengolahan data tersebut. Interpretasi hasil penelitian ini akan memberikan jawaban atas permasalahan dari penelitian ini.
- **BAB 5 KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.** Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan dari penelitian dan saran atas uraian bab-bab sebelumnya untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB 2

LITERATUR PENELITIAN

2.1 *Fraud*

2.1.1 *Definisi Fraud*

Menurut Elder, Beasley, Arens dan Jusuf (2009) pengertian dari *fraud* adalah keinginan untuk melakukan ketidakjujuran yang disengaja untuk menghilangkan hak dari seseorang atau kelompok terhadap hak dan barang milik mereka.

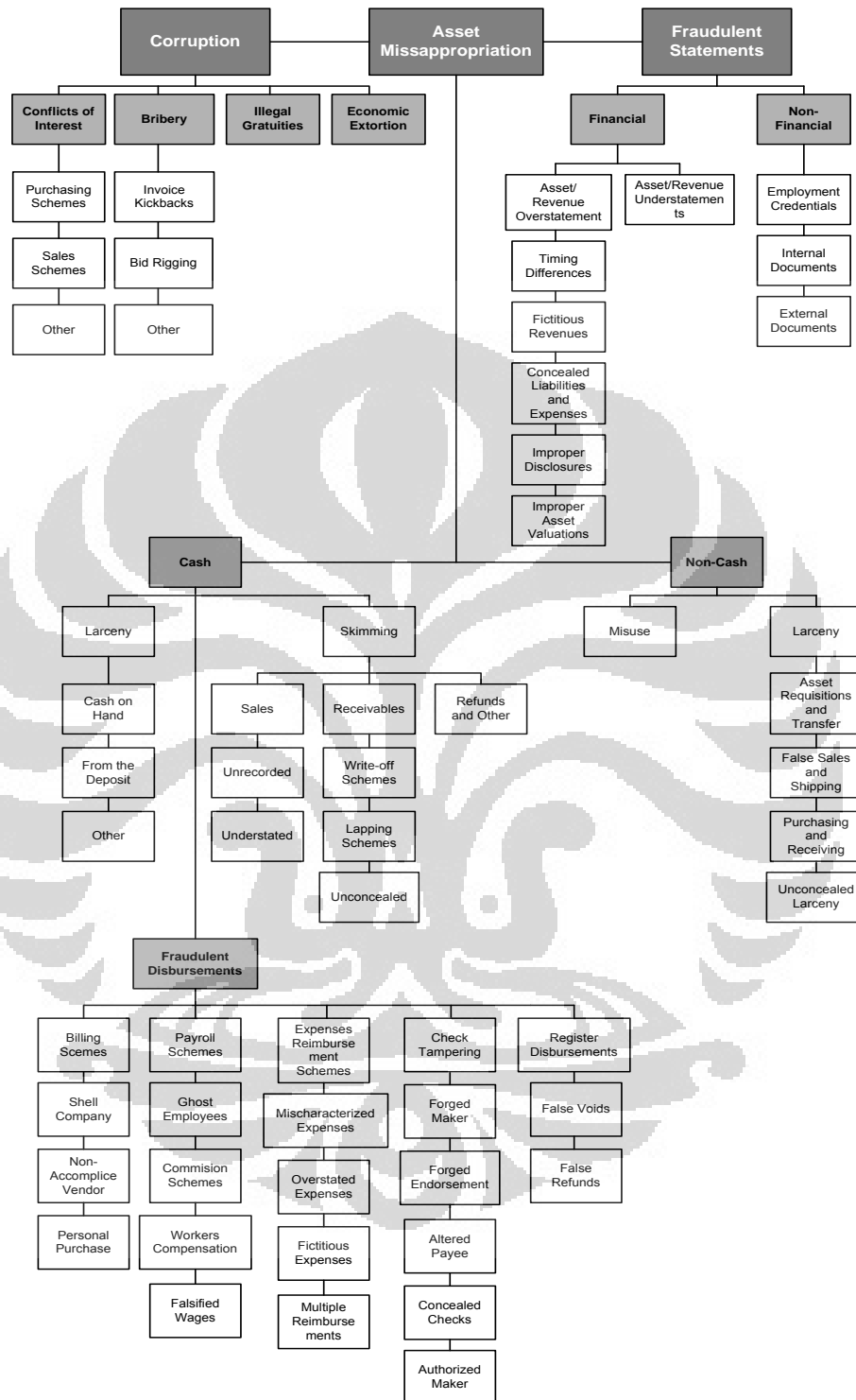
Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2010) mendefinisikan *occupational fraud* adalah penggunaan dari suatu kedudukan untuk memperkaya pribadi dengan cara penyalahgunaan yang dilakukan dengan sengaja terhadap penggunaan sumber daya atau aset milik perusahaan.

Dari pengertian-pengertian *fraud* yang telah disebutkan, maka dapat dikatakan yang dimaksud dengan *fraud* adalah perbuatan berlandaskan ketidakjujuran dan perbuatan tersebut murni dari pemikiran pelaku dan memang sengaja dilakukan.

2.1.2 *Jenis dari Fraud*

Menurut Elder *et al.* (2009) *fraud* dapat diklasifikasikan jenisnya menjadi dua yaitu *fraudulent financial reporting* dan *misappropriation of assets*. Sedangkan, ACFE (2010) mengkategorikan *occupational fraud* menjadi tiga jenis, yaitu *asset missappropriation*, *corruption* dan *financial statement fraud*, atau yang disebut juga dengan *The Fraud Tree* karena bentuknya yang menyerupai pohon. Lebih jelas mengenai *occupational fraud* dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1 The Fraud Tree



Sumber : Association of Certified Fraud Examiners (2010)

2.1.2.1 *Fraudulent Financial Reporting*

Fraudulent financial reporting adalah sebuah kesalahan atau kelalaian yang disengaja mengenai jumlah atau pengungkapan pada laporan keuangan dengan maksud untuk menipu pengguna dari laporan keuangan tersebut (Elder *et al*, 2009). Menurut ACFE (2010) *financial statement fraud* yaitu meliputi kesalahan atau kelalaian yang disengaja terhadap informasi yang material pada laporan keuangan perusahaan.

Kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan dimaksudkan untuk membuat laporan keuangan menjadi terlihat sangat bagus sehingga dapat memberikan suatu keuntungan bagi pihak-pihak yang melakukan kecurangan tersebut. Laporan keuangan yang bagus mencerminkan kinerja perusahaan dan manajemen yang baik. Hal tersebut merupakan kondisi yang diinginkan oleh manajemen karena dengan membuat laporan keuangan perusahaan menjadi bagus, manajemen akan mendapatkan insentif atau bonus. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat menaikkan nilai perusahaan.

2.1.2.2 *Missappropriation of Assets*

Missappropriation of assets adalah *fraud* yang meliputi pencurian dari aset milik perusahaan (Elder, Beasley, Arens dan Jusuf, 2009). Kemudian menurut ACFE (2010), *Missappropriation of assets* adalah niat atau rencana yang tidak baik dimana pelakunya mencuri atau menyalahgunakan suatu sumber daya dari aset perusahaan.

Jenis *fraud* ini dilakukan oleh pihak dalam perusahaan untuk keuntungannya dirinya sendiri. Perbuatan yang dilakukan tersebut biasanya terjadi pada jabatan kelas bawah dari suatu hierarki perusahaan, namun orang yang memiliki jabatan kelas atas di perusahaan juga dapat melakukannya. Hal tersebut karena jabatan kelas atas memiliki wewenang yang sangat besar. Dengan kewenangannya terhadap aset perusahaan, maka bisa saja melakukan *fraud* dengan leluasa.

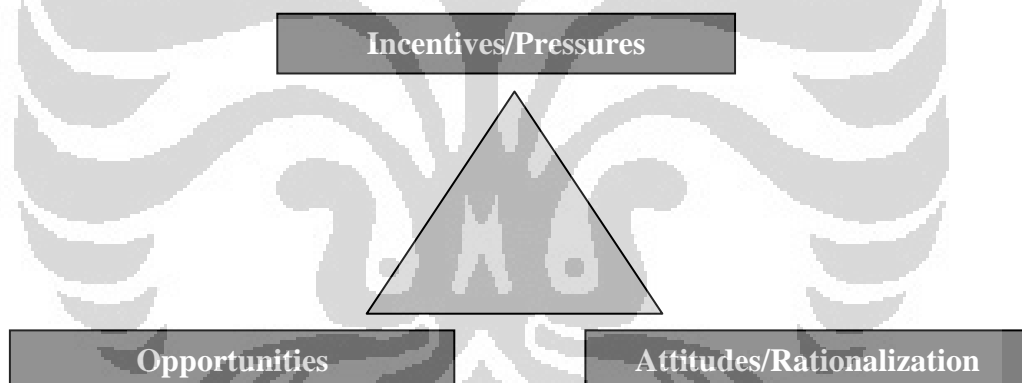
2.1.2.3 Corruption

Menurut ACFE (2010), *corruption* adalah niat atau perencanaan yang tidak baik dimana melibatkan penggunaan dari pengaruh yang dimiliki pegawai pada suatu transaksi bisnis dengan cara melanggar kewajibannya sebagai pegawai untuk tujuan mendapatkan keuntungan untuk dirinya atau orang lain.

2.1.3 The Fraud Triangle

Terdapat beberapa kondisi yang dapat memicu terjadinya *fraud* (Elder, Beasley, Arens dan Jusuf, 2009), yaitu insentif/tekanan (*incentives/pressure*), kesempatan (*opportunities*) dan sikap/rasionalisasi (*attitudes/rationalization*). Pemicu yang telah disebutkan tersebut dikenal dengan *the fraud triangle*.

Gambar 2.2 The Fraud Triangle



Sumber : Elder, Beasley, Arens dan Jusuf (2009)

2.1.3.1 Incentives/Pressure

Adanya tekanan (*pressure*) yang menyebabkan orang melakukan *fraud*. Terdapat dua faktor yang dapat mendesak seseorang untuk melakukannya, yaitu tekanan sebagai karyawan (*employee pressure*) dan dari laporan keuangan (Romney, 2012).

Employee pressure, dapat menjadi penyebab terjadinya *fraud* yaitu dikarenakan kondisi keuangan (*financial*), emosional (*emotional*) dan gaya hidup (*lifestyle*) dari karyawan tersebut. Mengenai kondisi keuangan contohnya karena

Universitas Indonesia

pegawai tersebut memiliki hutang atau investasi yang dia tanamkan mengalami kerugian sehingga kondisi keuangannya memburuk, kemudian secara emosional karena sifatnya yang memang tamak dan ingin kaya dengan menggunakan segala cara dan gaya hidup mewah yang mengharuskan dia harus memiliki uang agar gaya hidupnya tersebut tetap berjalan. Contoh-contoh yang disebutkan di ataslah yang dapat memicu terjadinya *fraud* dari seorang karyawan karena tekanan-tekanan yang dihadapinya.

Financial statement pressure, faktor-faktor yang mempengaruhi seorang manajer perusahaan untuk memberikan penyajian yang salah pada laporan keuangan perusahaannya yaitu karena karakteristik dari manajemen (*management characteristics*) yang agresif untuk dapat melaporkan laba yang besar, kondisi industri (*industry conditions*) yang memiliki persaingan laba yang ketat sehingga manajemen berusaha agar tetap berada dalam persaingan tersebut dan masalah keuangan (*financial*) sebagai akibat dari kondisi arus kas yang jelek dapat mengakibatkan terjadinya *fraud*. Hal tersebut dilakukan agar dapat menyajikan laporan arus kas yang bagus.

2.1.3.2 Opportunities

Adanya kesempatan (*Opportunity*) seseorang untuk melakukan *fraud* dapat terjadi jika terdapat kondisi dimana seseorang memang memiliki kesempatan untuk melakukannya (*commit the fraud*), dapat menyembunyikan hasil dari praktik *fraud*-nya (*conceal the fraud*) dan hasil *fraud* yang dilakukannya dapat digunakan atau ditukar untuk kepentingan sendiri (*convert to personal gain*).

2.1.3.3 Attitude/Rationalization

Fraud dapat terjadi karena pikiran rasional dari si pelaku (*rationalization*) yang membenarkan perbuatannya. Hal tersebut dapat terjadi karena memang sikap (*attitude*) dari si pelaku yang merasa menjadi salah satu orang penting di perusahaan sehingga merasa peraturan tidak berlaku padanya. Kemudian karena justifikasi (*justification*) dimana perbuatan yang dilakukannya pun dilakukan oleh orang lain sehingga merasa tidak apa-apa untuk dilakukan. Selanjutnya karena

kurangnya integritas diri sendiri (*lack of personal integrity*) seperti merasa apa yang dia mau atau yang dia inginkan lebih penting daripada kejujuran.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Dalam PSAK no.1 tentang penyajian laporan keuangan menjelaskan jika tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Jadi, dari penjelasan mengenai tujuan dari laporan keuangan tersebut maka laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan tersebut untuk mengambil keputusan.

Pemakai laporan keuangan tersebut meliputi (PSAK - Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan) :

- a. Investor. Membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual suatu investasi.
- b. Karyawan. Mereka tertarik menggunakan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Selain itu mereka tertarik juga dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman. Mereka tertarik pada informasi mengenai informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

- e. Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.
- f. Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g. Masyarakat. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya jika tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Kemudian dalam rangka untuk mencapai tujuan dari laporan keuangan itu sendiri maka suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai (PSAK no. 1) :

- a. Aset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik

- f. Arus kas

2.2.3 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut (PSAK no.1) :

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya
- f. laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna (PSAK). IASB dalam Kieso, Weygandt dan Warfield (2011) menjelaskan jika karakteristik kualitatif dari suatu informasi akuntansi adalah yang dapat membedakan antara informasi yang baik dari informasi yang tidak bermutu dalam hal untuk mengambil suatu keputusan

Menurut PSAK terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Sedangkan menurut Kieso *et al.* (2011) kualitas dari suatu informasi terdiri dari dua asas kualitas, yaitu *relevance* dan *faithful representation*. Suatu informasi dapat dinyatakan *relevance* jika memiliki nilai *predictive* dan *confirmatory*. Sedangkan informasi yang dapat memenuhi asas *faithful representation*, yaitu informasi tersebut haruslah *complete*, *neutrality* dan *free from error*. Selain dua asas tersebut terdapat karakteristik-karakteristik lain yang melengkapi, yaitu *comparability*, *verifiability*, *timeliness* dan *understandbility*.

2.2.4.1 Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung, dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2.2.4.2 Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

Relevansi dari suatu informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya. Misalnya, pelaporan suatu segmen baru dapat mempengaruhi penilaian risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan tanpa mempertimbangkan materialitas dari hasil yang dicapai segmen baru tersebut dalam periode pelaporan. Dalam kasus lain, baik hakikat maupun materialitas dipandang penting, misalnya jumlah serta kategori persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

2.2.4.3 Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur

(faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat tersaji.

Penyajian jujur. Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

Substansi mengungguli bentuk. Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansinya dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum. Misalnya, suatu perusahaan mungkin menjual aset kepada pihak lain dengan cara sedemikian rupasehingga dokumentasi dimaksudkan untuk memindahkan kepemilikan menurut hukum ke pihak tersebut, namun demikian, mungkin terdapat persetujuan yang memastikan bahwa perusahaan dapat terus menikmati manfaat ekonomi masa depan yang diwujudkan dalam bentuk aset. Dalam keadaan seperti itu, pelaporan penjualan tidak menyajikan dengan jujur transaksi yang dicatat (jika sesungguhnya memang ada transaksi).

Netralitas. Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

Pertimbangan sehat. Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak

memperkenankan misalnya, pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan (*provision*) berlebihan, dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tidak netral, dan karena itu, tidak memiliki kualitas andal.

Kelengkapan. Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

2.2.4.4 Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan, pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antarperiode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.3 Audit

2.3.1 Pengertian Audit

Sehubungan dengan definisi dari apakah yang dimaksud dengan audit, maka terdapat banyak ahli yang memiliki definisi dari audit itu. Berikut adalah beberapa pengertian dari audit :

Menurut Elder *et al.* (2009), audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menetapkan dan melaporkan pada tingkatan mana mengenai kesesuaian antara informasi dan karakteristik yang ditetapkan. Audit juga harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen.

Menurut Soekrisno Agoes (2004), audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap

laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Dari pengertian-pengertian yang dijelaskan diatas, maka audit adalah suatu pemeriksaan terhadap laporan keuangan dengan mengumpulkan bukti-bukti yang mendukungnya sehingga auditor akan dapat membuat keputusan mengenai suatu informasi dari laporan keuangan apakah telah tersaji dengan wajar dan sesuai dengan kondisi perusahaan. Kemudian dalam pengertian tersebut audit juga harus dilakukan oleh orang yang independen.

2.3.2 Kebutuhan Untuk Audit

Menurut Standar Auditing (PSA) 02 tujuan dari audit laporan keuangan oleh auditor independen yaitu untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Menurut Soekrisno Agoes (2004) pentingnya suatu laporan keuangan untuk dilakukan audit, karena :

- a. Jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.
- b. Jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini *Unqualified* (wajar tanpa pengecualian) dari KAP, berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- c. Mulai tahun 2001 perusahaan yang total assetnya Rp 25 milyar keatas harus memasukkan *audited financial statements*-nya ke departemen perdagangan dan perindustrian.
- d. Perusahaan yang sudah *go public* harus memasukkan *audited financial statements*-nya ke Bapepam paling lambat 90 hari setelah tahun buku.

- e. SPT yang didukung oleh audited financial statements lebih dipercaya oleh pihak pajak dibandingkan dengan yang didukung oleh laporan keuangan yang belum diaudit.

2.3.3 Jenis –jenis audit

Proses dari suatu audit memiliki jenisnya masing-masing sesuai dengan jasa yang diberikan oleh suatu KAP dan untuk memenuhi kebutuhan dari perusahaan. Menurut Soekrisno Agoes (2004) berikut merupakan jenis dari jasa audit yang dapat diberikan oleh suatu KAP :

1. *General audit (pemeriksaan umum)*

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional/Akuntan Publik dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Aturan Etika KAP yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta Standar Pengendalian Mutu.

2. *Special audit (audit khusus)*

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas. Misalnya KAP diminta untuk memeriksa apakah terdapat kecurangan dalam suatu akun tertentu.

Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :

a. *Management audit (operational audit)*

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah

ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

b. *Compliance audit* (pemeriksaan ketaatan)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan koisaris) maupun pihak ekstern (pemerintah, bapepam, bank indonesia, direktorat jendral pajak, dan lain-lain).

c. *Internal audit* (pemeriksaan intern)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP.

d. *Computer audit*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan EDP (*Electronic Data Processing*) system.

a. *Audit around the computer*

Dalam hal ini auditor hanya memeriksa input dan output dari EDP system tanpa melakukan test terhadap proses dalam EDP system tersebut.

b. *Audit through the computer*

Selain memeriksa input dan outputnya, auditor juga menguji proses EDP-nya. Pengujian tersebut (merupakan *compliance test*) dilakukan dengan menggunakan *generalized audit software* dan memasukkan dummy data (data palsu) untuk mengetahui apakah data tersebut diproses sesuai dengan system yang seharusnya.

2.4 Peraturan tentang *Tenure*

Terdapat perbedaan dalam menilai apakah peraturan mengenai rotasi KAP sangat efektif dalam menjaga penugasan audit yang berkualitas. *Sarbanes-Oxley Act* meminta *U.S. Comptroller General* untuk meneliti mengenai efek yang potensial dari dilaksanakannya rotasi dari KAP. Kemudian *U.S. General Accounting Office (GAO)* menyimpulkan bahwa peraturan dari rotasi KAP mungkin bukan yang paling efisien dalam mempertahankan independensi auditor. Namun demikian, GAO juga menyatakan peraturan dalam rotasi KAP dapat menjadi penting jika kebijakan dari *Sarbanes-Oxley Act* tidak mendorong untuk meningkatkan kualitas dari audit. Lebih dari itu, GAO, *New York Stock Exchange, Commission on Public Trusts and Private Enterprise, TIAA-CREF* dan pemerintah menyepakati jika dengan secara periodik mengganti KAP, maka akan dapat meningkatkan kualitas dari audit. Karena hal tersebut sehingga terdapat perhatian yang kuat dari pengatur, pembuat kebijakan dan institusional investor pada hubungan antara rotasi KAP dengan berbagai macam pengukuran kualitas audit (Carcello *et al*, 2004).

Adityasih (2008) menjelaskan latar belakang dari rotasi Akuntan Publik dan KAP di Indonesia dan apa yang masih menjadi masalah dalam menerapkan peraturan tersebut. Pada Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik pemberian untuk jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh untuk seorang akuntan publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Kemudian Akuntan publik dan KAP tersebut dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk perusahaan yang menjadi klien yang mereka telah audit selama jangka waktu yang diperbolehkan tersebut yaitu setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Sebelum Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik diberlakukan sebelumnya Indonesia sudah menerapkan aturan yang serupa yaitu Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dimana diatur untuk rotasi terhadap AP harus diberlakukan setiap 3 tahun, sedangkan untuk rotasi terhadap KAP yaitu setiap 5 tahun. Namun peraturan yang diberlakukan sekarang mengandung suatu

permasalahan karena pada prakteknya peraturan mengenai rotasi Akuntan Publik dan KAP tidak efektif, bahkan hanya merupakan peraturan belaka (rotasi semu). Hal ini disebabkan karena adanya pengaturan berikut ini di peraturan menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik :

- a. Dalam hal KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas melakukan perubahan komposisi Akuntan Publiknya, maka terhadap KAP tersebut tetap diberlakukan ketentuan sebagai berikut :
 - i. KAP yang melakukan perubahan komposisi Akuntan Publik yang mengakibatkan jumlah Akuntan Publiknya 50% atau lebih berasal dari KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas, diberlakukan sebagai kelanjutan KAP asal Akuntan Publik yang bersangkutan dan tetap diberlakukan pembatasan penyelenggaraan audit umum atas laporan keuangan.
 - ii. Pendirian atau perubahan nama KAP yang komposisi Akuntan Publiknya 50% atau lebih berasal dari KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas, diberlakukan sebagai kelanjutan KAP asal Akuntan Publik yang bersangkutan dan tetap diberlakukan pembatasannya penyelenggaraan audit umum atas laporan keuangan.
- b. Peraturan tersebut diatas dimanfaatkan oleh KAP untuk melakukan perubahan komposisi partnernya baik melalui merger maupun internal rekrutmen, sehingga jumlah partner barunya lebih dari 50% dibanding dengan partner lamanya. Sesuai dengan pasal-pasal seperti diatas, KAP tersebut bukan merupakan kelanjutan KAP asal, sehingga pembatasan penyelenggaraan audit umum atas laporan keuangan tidak diberlakukan.

Oleh karena itulah peraturan yang tadinya diprediksi akan memiliki pengaruh positif pada kualitas jasa yang diberikan tidak terbukti (Adityasih, 2008). Karena hal-hal tersebut, maka penulis memutuskan menggunakan *tenure* KAP sebagai salah satu independen variabel dalam penelitian ini.

2.5 Pengukuran Fraud

Seperti yang dijelaskan sebelumnya pada penelitian ini penulis akan menggunakan model MSCORE Beneish untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *fraud*. model MSCORE Beneish tersebut terdiri dari rasio-rasio dalam laporan keuangan. Rasio-rasio tersebut yaitu *days sales in receivables index* (DSRI), *gross margin index* (GMI), *asset quality index* (AQI), *sales growth index* (SGI), *total accrual to total assets* (TATA), *depreciation index* (DEPI), *sales general and administrative expenses index* (SGAI) dan *leverage index* (LEVI). Berikut merupakan model MSCORE yang digunakan oleh Beneish *et al.* (2012) :

$$\text{MSCORE} = -4.84 + .920 \cdot \text{DSRI} + .528 \cdot \text{GMI} + .404 \cdot \text{AQI} + .892 \cdot \text{SGI} + .115 \cdot \text{DEPI} - .172 \cdot \text{SGAI} - .327 \cdot \text{LEVI} + 4.679 \cdot \text{TATA}$$

Dimana :

DSRI = *Days Sales in Receivables Index*

GMI = *Gross Margin Index*

AQI = *Asset Quality Index*

SGI = *Sales growth Index*

DEPI = *Depreciation Index*

SGAI = *Sales General and Administrative Expenses Index*

LEVI = *Leverage Index*

TATA = *Total Accrual to Total Assets*

Dalam menentukan nilai *dummy* yang digunakan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan melakukan *fraud* atau tidak, maka akan digunakan dua metode, yaitu :

1. Mengacu pada Beneish *et al.* (2012) dimana terdapat *cut off* -1,78. Perusahaan yang memiliki nilai MSCORE melebihi -1,78, maka diprediksi melakukan *fraud* dan diberi angka 1, sedangkan perusahaan yang berada dibawah -1,78 akan diberi skor 0 yang berarti perusahaan tersebut diprediksi tidak melakukan *fraud* pada laporan keuangannya.

2. Menarik nilai tengah (median) dari data. Diperoleh nilai median -2,42. Perusahaan yang memiliki MSCORE lebih besar dari nilai median akan mendapat skor 1 yang berarti diprediksi melakukan *fraud*, sedangkan untuk perusahaan yang nilai MSCORE berada dibawah nilai median akan diberi skor 0 yang berarti perusahaan tersebut diprediksi tidak melakukan *fraud* pada laporan keuangannya.

Pembedaan cara dalam pengukuran tersebut adalah untuk menentukan metode mana yang paling tepat digunakan pada penelitian ini.

2.5.1 Days Sales in Receivables Index (DSRI)

DSRI adalah rasio dari penjualan harian dalam bentuk piutang pada tahun t terhadap tahun $t-1$. Kenaikan yang besar pada rasio *days' sales in receivables* dapat merupakan hasil dari perubahan dalam kebijakan kredit untuk meningkatkan penjualan dalam menghadapi persaingan, tapi ketidakseimbangan peningkatan pada piutang secara relatif terhadap penjualan dapat mengindikasikan adanya lonjakan pendapatan. Sehingga kenaikan yang besar pada *days' sales in receivables* memiliki keterkaitan dengan kemungkinan pencatatan penjualan dan pendapatan yang kebesaran (Beneish, 1999).

Rumus untuk menghitung rasio DSRI adalah sebagai berikut (Beneish, 1999) :

$$\text{DSRI} = (\text{Receivables}_t / \text{Sales}_t) / (\text{Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})$$

2.5.2 Gross Margin Index (GMI)

GMI merupakan rasio dari *gross margin* pada tahun $t-1$ terhadap *gross margin* pada tahun t (Beneish, 1999). Lev dan Thiagarajan (1993) dalam Beneish (1999) menyatakan jika *gross margin* yang memburuk merupakan suatu pertanda yang negatif terhadap prospek perusahaan. Jadi, jika perusahaan dengan prospek yang buruk, maka akan lebih banyak terdapat manipulasi.

Rumus untuk menghitung nilai rasio GMI adalah sebagai berikut (Beneish, 1999) :

$$\text{GMI} = \text{Gross Margin}_{t-1} / \text{Gross Margin}_t$$

2.5.3 Asset Quality Index (AQI)

AQI merupakan rasio dari *asset quality* pada tahun t terhadap *asset quality* pada tahun $t-1$. (Beneish, 1999). Semakin tinggi rasio, maka diyakini perusahaan melakukan penangguhan biayanya.

Rumus untuk menghitung nilai dari rasio AQI adalah sebagai berikut (Beneish, 1999) :

$$\text{AQI} = [1 - (\text{PPE}_t + \text{CA}_t) / \text{TA}_t] / [1 - (\text{PPE}_{t-1} + \text{CA}_{t-1}) / \text{TA}_{t-1}]$$

2.5.4 Sales Growth Index (SGI)

Sales growth merupakan rasio dari penjualan tahun t terhadap penjualan pada tahun $t-1$. Pertumbuhan penjualan dilihat oleh para ahli dapat lebih mengarah terhadap adanya *fraud* pada laporan keuangan. Hal tersebut karena adanya tekanan terhadap manajemen untuk mencapai target. Sehingga terdapat hubungan yang positif antara *sales growth* dengan kemungkinan terjadinya manipulasi laba (Beneish, 1999).

Rumus untuk menghitung nilai dari rasio SGI adalah sebagai berikut (Beneish, 1999) :

$$\text{SGI} = (\text{Sales}_t / \text{Sales}_{t-1})$$

2.5.5 Depreciation Index (DEPI)

DEPI adalah rasio dari *rate* depresiasi pada tahun $t-1$ terhadap *rate* depresiasi tahun t . Kenaikan pada rasio ini mengindikasikan dasar penyusutan telah diperlambat, maka meningkatkan kemungkinan jika perusahaan telah merubah perpanjangan estimasi dari masa manfaat aset atau mengadopsi metode yang baru sehingga dapat meningkatkan penerimaan (Beneish, 1999).

Rumus untuk menghitung nilai dari rasio DEPI adalah sebagai berikut (Beneish, 1999) :

$$\text{DEPI} = \text{Depreciation Rate}_{t-1} / \text{Depreciation Rate}_t$$

Dimana :

$$\text{Depreciation Rate} = \text{Depresiasi} / (\text{Depresiasi} + \text{Net PPE})$$

2.5.6 Sales and General and Administrative Expenses Index (SGAI)

SGAI adalah rasio dari *sales dan general and administrative expenses* terhadap *sales* pada tahun t dan dibandingkan dengan tahun $t-1$ (Beneish, 1999). Lev and Thiagarajan (1993) dalam Beneish (1999) menyatakan analisis akan menginterpretasikan kenaikan yang tidak sebanding pada *sales* sebagai sebuah sinyal yang negatif terhadap masa depan perusahaan.

Rumus untuk menghitung nilai dari SGAI adalah sebagai berikut (Beneish, 1999) :

$$\text{SGAI} = (\text{SGA}_t / \text{Sales}_t) / (\text{SGA}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})$$

2.5.7 Leverage Ratio (LEVI)

LEVI adalah rasio dari *total debt/total asset* pada tahun t terhadap *total debt/total asset* pada tahun $t-1$ (Beneish, 1999). Kenaikan pada rasio ini mengindikasikan kemungkinan adanya perjanjian hutang yang merupakan pemicu terjadinya *fraud*..

Rumus untuk menghitung nilai rasio LEVI adalah sebagai berikut (Beneish, 1999) :

$$\text{LEVI} = \text{Leverage}_t / \text{Leverage}_{t-1}$$

Dimana :

$$\text{Leverage} = \text{Debt} / \text{Assets}$$

2.5.8 Total Accruals to Total Assets (TATA)

Total accrual dihitung sebagai perubahan pada *working capital* selain daripada kas dikurangi depresiasi. Rasio ini untuk menemukan laba akuntansi yang tidak didukung dengan laba dalam bentuk kas (Beneish, 2012).

Rumus untuk menghitung nilai dari rasio TATA adalah sebagai berikut (Beneish, 2012) :

$$\text{TATA} = (\text{Income Before Extraordinary Items} - \text{Cash from Operations}) / \text{Total Assets}_t$$

2.6 Pengukuran Prediksi Kebangkrutan

Carcello *et al.* (2004) dalam melakukan pengukuran terhadap variabel prediksi kebangkrutan menggunakan model Zmijewski. Namun, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan model Altman, karena menurut Fanny dan Saputra (2005) model Altman merupakan model prediksi yang terbaik dibandingkan dengan model Zmijewski dan Springate.

Altman (1968) dalam Aziz (2008) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Model Altman (Z-Score) ini dikembangkan dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang diklasifikasikan kedalam lima kategori yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, rasio uji pasar dan aktivitas. Model Altman adalah sebagai berikut :

$$Z = 1.2Z_1 + 1.4Z_2 + 3.3Z_3 + 0.6Z_4 + 0.999Z_5$$

Dimana :

$Z_1 = \text{Working capital/total asset}$

$Z_2 = \text{Retained earning/total asset}$

$Z_3 = \text{Earnings before interest and taxes/total asset}$

$Z_4 = \text{Market capitalization/book value of debt}$

$Z_5 = \text{Sales/total asset}$

Dalam penelitian ini untuk pengklasifikasian perusahaan merujuk pada penelitian Aziz (2008). Pengklasifikasian Z-Score terhadap perusahaan adalah sebagai berikut :

≥ 1.81	<i>Good</i>
< 1.81	<i>Not Good</i>

Setelah diklasifikasi kemudian variable ini dinilai dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang digolongkan dalam kondisi *good* akan diberi nilai 1, sedangkan 0 untuk perusahaan yang digolongkan dalam kondisi *not good*.

2.7 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini :

1. Carcello *et al.* (2004) melakukan penelitian tentang hubungan *fraud* pada laporan keuangan dengan jangka waktu penugasan KAP. Dalam penelitiannya tersebut Carcello *et al.* (2004) menemukan bukti terjadinya *fraud* pada laporan keuangan jika lamanya *tenure* berlangsung pendek (≤ 3 tahun), maka dapat dikatakan kualitas audit yang diberikan rendah pada awal penugasan. Sedangkan jika *tenure* berlangsung panjang (≥ 9 tahun) mereka justru tidak menemukan bukti terdapatnya *fraud* pada laporan keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan jika kualitas audit yang diberikan akan lebih baik jika *tenure* berlangsung panjang. Dari hasil penelitian tersebut Carcello *et al.* (2004) menyimpulkan bahwa peraturan tentang rotasi KAP justru tidak dapat mendukung peningkatan kualitas audit.
2. Penelitian tentang hubungan antara *tenure* KAP dengan kualitas dari audit sebelumnya juga dilakukan oleh Johnson *et al.* (2002). Hasil penelitian Johnson *et al.* (2002) menyimpulkan jika *tenure* yang pendek (2-3 tahun) berhubungan dengan rendahnya kualitas dari laporan keuangan. Sedangkan *tenure* yang panjang (≥ 9 tahun) mereka justru tidak dapat menemukan bukti yang dapat menurunkan kualitas dari laporan keuangan. Hasil dari penelitian Carcello *et al.* (2004) konsisten dengan penelitian Johnson *et al.* (2002)

3. Penelitian yang terkait dengan *fraud* terhadap kondisi perusahaan yang sedang dalam kesulitan keuangan dilakukan oleh Kluger dan Shields (1989). Menurut mereka pada periode dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan tidak mengganti auditornya, maka manajemen dapat menyembunyikan informasi yang tidak benar. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara perusahaan yang sedang mengalami kondisi keuangan yang sulit dengan *fraud*.
4. Sedangkan untuk mencari kemungkinan terjadinya *fraud* yang terjadi pada laporan keuangan penulis mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Beneish (1999) dimana dalam penelitiannya tersebut Beneish (1999) melakukan pengujian hubungan antar kemungkinan terjadinya *fraud* dengan rasio-rasio pada laporan keuangan. Rasio-rasio tersebut yaitu *days sales in receivables index*, *gross margin index*, *asset quality index*, *sales growth index*, *total accrual to total assets*, *depreciation index*, *sales general and administrative expenses index* dan *leverage index*. Hasil yang didapat oleh Beneish (1999), yaitu untuk lima rasio pertama semuanya memiliki hubungan yang signifikan terhadap terjadinya manipulasi. Sedangkan untuk tiga rasio berikutnya tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap manipulasi, hal tersebut bisa saja karena ketiga rasio tersebut berhubungan dengan manajemen laba bukan manipulasi laba. Dari hasil penelitiannya tersebut Beneish (1999) menghasilkan model untuk memprediksi *fraud* (MSCORE). MSCORE tersebut digunakan lagi dalam penelitian Beneish *et al.* (2012) untuk mendeteksi *fraud*. Beneish *et al.* (2012) menggunakan model tersebut untuk mendeteksi fraud dengan mengujinya terhadap kasus fraud yang terkenal dari tahun 1998-2002 salah satunya adalah Enron. Rata-rata model mendeteksi *fraud* menggunakan informasi keuangan yang tersedia satu setengah tahun sebelum pemberitaan masalah *fraud* tersebut kepada publik. Fakta menunjukkan model yang digunakan tersebut dapat mendeteksi adanya fraud yang terjadi pada Enron sebelum menuju ke masa kehancurannya. Sehingga kesimpulannya model ini dapat memprediksi dengan baik dalam

mengidentifikasi *fraud* dengan menggunakan informasi pada laporan keuangan.

Berikut merupakan ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini :

Tabel 2.1 : Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel-variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Beneish (1999)	<p>Dependen : <i>Fraud</i></p> <p>Independen : Rasio-rasio :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Days sales in receivables index</i> • <i>Gross margin index</i> • <i>Asset quality index</i> • <i>Sales growth index</i> • <i>Total accrual to total assets, depreciation index</i> • <i>Sales general and administrative expenses index</i> • <i>Leverage index.</i> 	<p>Adanya hubungan yang signifikan pada rasio <i>days sales in receivables index, gross margin index, asset quality index, sales growth index, total accrual to total assets</i> terhadap <i>fraud</i>, sedangkan untuk rasio <i>depreciation index, sales general and administrative expenses index</i> dan <i>leverage index</i> tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal tersebut bisa saja terjadi karena untuk tiga rasio tersebut lebih berasosiasi dengan manajemen laba bukan manipulasi.</p>
2.	Carcello et al. (2004)	<p>Dependen : <i>Fraud</i></p>	<p>Carcello <i>et al.</i> (2004) menemukan adanya</p>

		<p>Independen : Jangka waktu penugasan KAP</p> <p>Kontrol :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prediksi kebangkrutan • Jumlah tahun perusahaan listing • Pertumbuhan perusahaan • Ukuran perusahaan • Ukuran KAP • Jumlah direksi • Persentase jumlah jajaran direksi yang berasal dari luar perusahaan) 	<p>hubungan yang positif antara <i>tenure</i> yang pendek dengan <i>fraud</i> pada laporan keuangan sehingga mereka menyimpulkan jika kualitas audit akan sangat rendah pada hubungan penugasan yang masih baru (≤ 3 tahun), sedangkan jika hubungan terjadi dalam jangka waktu yang lama (≥ 9 tahun) mereka justru tidak menemukan hubungan yang negatif dengan <i>fraud</i> pada laporan keuangan.</p>
3.	Johnson et al. (2002)	<p>Dependen : Kualitas laporan keuangan</p> <p>Independen : Jangka waktu penugasan KAP</p> <p>Kontrol :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Operating cash flow</i> • <i>Total asset</i> • <i>Leverage</i> • Altman Z-Score • Jumlah tahun perusahaan listing. 	<p>Terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan penurunan kualitas pada laporan keuangan yang terjadi jika penugasan KAP dengan kliennya terjadi dalam jangka waktu yang panjang (≥ 9 tahun). Namun hubungan yang signifikan terjadi jika penugasan yang terjadi dalam jangka waktu yang pendek (2-3 tahun).</p>

4.	Kluger dan Shields (1989)	<p>Dependen : <i>Bankruptcy</i></p> <p>Independen :</p> <p>Rasio-rasio :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cash/TA • NI/TA • Sales/TA • TD/TA 	<p>Hasil dari penelitiannya Kluger dan Shields (1989) menyatakan jika perusahaan yang sedang mengalami kejatuhan jika tidak mengganti auditor-nya maka berhasil dalam menyembunyikan informasi yang negatif sebelum mengalami kebangkrutan. Dengan kata lain ada hubungan yang positif antara kondisi kebangkrutan perusahaan dengan fraud.</p>
----	---------------------------	--	---

Sumber : Hasil Penelitian Terdahulu

2.8 Pengembangan Hipotesis

Fraud merupakan suatu hal yang menjadi perhatian setelah adanya kasus-kasus yang menyangkut perusahaan-perusahaan besar seperti WorldCom, Enron dan Xerox. Dimana pada kasus di perusahaan-perusahaan tersebut erat hubungannya dengan praktik *fraud* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Selain itu, pada kasus yang terjadi juga melibatkan suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Kasus-kasus yang terjadi pada perusahaan-perusahaan tersebut salah satunya untuk menutupi kerugian yang dialami atau dengan melakukan pencatatan pada pelaporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar pencatatan yang berlaku.

Dapat diambil beberapa hal penting dari kasus-kasus tersebut, yaitu *fraud* yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan dapat disebabkan karena kondisi keuangan perusahaan yang merugi atau diprediksi akan mengalami kebangkrutan.

Universitas Indonesia

Kemudian jangka waktu hubungan dengan suatu KAP tidak dapat menjamin laporan keuangan bebas dari adanya *fraud*. Dari penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat dijadikan beberapa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

2.8.1 Pengaruh *Tenure* KAP Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraud* Pada Laporan Keuangan

Dalam penelitian Carcello *et al.* (2004) yang mencari hubungan antara *fraud* pada laporan keuangan dengan *tenure* KAP menyatakan jika *tenure* berlangsung pendek, maka kualitas audit yang diberikan masih rendah sehingga auditor masih belum mampu untuk mencegah adanya *fraud*. Namun, jika *tenure* berlangsung panjang, maka kualitas audit yang diberikan akan semakin baik. karena auditor menjadi semakin meningkat kompetensinya untuk dapat mencegah adanya *fraud*. Hasil penelitian mereka sesuai dengan penelitian Johnson *et al.* (2002) yang meneliti hubungan antara kualitas audit dengan *tenure* audit. Johnson *et al.* (2002) menyatakan bahwa hubungan KAP dengan perusahaan dalam jangka pendek justru berhubungan dengan kualitas audit yang buruk.

Penulis mencoba untuk melakukan pengujian kembali antara *tenure* dengan *fraud* dengan mengacu kepada penelitian Carcello *et al.* (2004). Namun, penulis menggunakan model MSCORE untuk memprediksi *fraud* seperti yang digunakan oleh Beneish (2012). Dengan demikian hipotesis pertama dari penelitian ini adalah :

H1 : *Tenure* KAP berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.

2.8.2 Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraud* Pada Laporan Keuangan

Dalam penjelasan sebelumnya disebutkan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *fraud* adalah ketika perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Perusahaan yang sedang dalam kondisi kesulitan keuangan, maka manajemen akan berusaha untuk menutupinya. Hal tersebut dilakukan agar laporan keuangan tetap terlihat baik oleh investor. Menurut Kluger dan Shields (1989) pada periode dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan

dan tidak mengganti auditornya, maka manajemen dapat menyembunyikan informasi yang tidak benar. Selain itu, di Amerika terdapat peningkatan keputusan atas kebangkrutan perusahaan yang berhubungan dengan *fraud*. *U.S. Department of Justice* memperkirakan jika sebesar 10% keputusan kebangkrutan di Amerika didalamnya terdapat adanya unsur *fraud* (Cohen and Clough, 2010).

Carcello et al. (2004) dalam penelitiannya menggunakan prediksi kebangkrutan perusahaan sebagai salah satu variabel kontrol. Namun, dalam penelitian ini penulis menjadikannya sebagai independen. Pada penelitiannya tersebut Carcello et al. (2004) menduga kondisi keuangan perusahaan yang sulit berhubungan dengan adanya *fraud*. Karena hal tersebut, maka penulis mencoba untuk melakukan pengujian antara prediksi kebangkrutan perusahaan dengan kemungkinan terjadinya *fraud*, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah :

H2 : Prediksi tingkat kebangkrutan perusahaan berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.

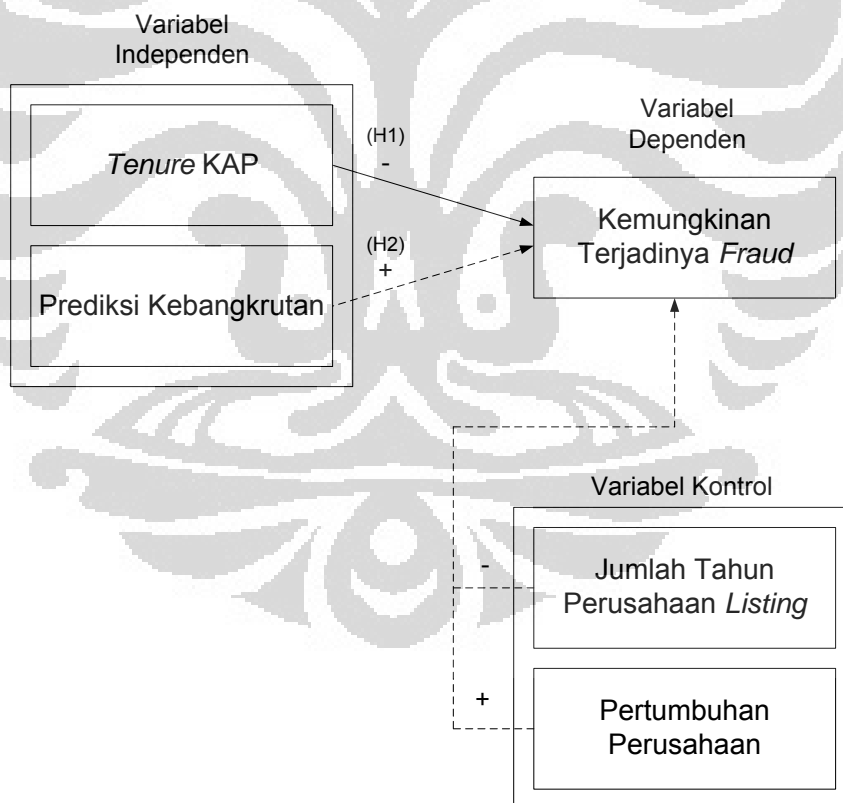
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan uji hipotesis. Peneliti ingin membuktikan jika hipotesis yang menjadi kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat terbukti atau tidak. Seperti yang dijelaskan sebelumnya peneliti ingin melihat apakah terjadi pengaruh antara jangka waktu penugasan dan prediksi kebangkrutan terhadap terjadinya *fraud* pada laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di BEI. Gambar 3.1 berikut merupakan kerangka pemikirannya :

Gambar 3.1 : Bagan kerangka pemikiran penelitian



Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi logit. Selain itu, pengujian lainnya yang akan dilakukan adalah *statistik descriptive* dan uji

multikolinearitas. Pengujian-pengujian yang dilakukan tersebut menggunakan *software* SPSS dan EVIEWS sesuai dengan yang telah diajarkan kepada penulis saat mengambil mata kuliah metode penelitian akuntansi.

3.2 Model Penelitian

Hipotesis yang akan diuji oleh peneliti yaitu *tenure* KAP dan prediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur dengan kemungkinan terjadinya *fraud*. Penulis menggunakan model yang mengacu pada model Carcello *et al.* (2004). Penelitian ini terdiri dari tiga model. Hal tersebut dilakukan untuk melihat apakah model yang digunakan sesuai untuk menjelaskan pengaruh antara *tenure* dan prediksi kebangkrutan dengan kemungkinan terjadinya *fraud*. Berikut merupakan model yang digunakan dalam penelitian ini :

Model 1 :

$$\mathbf{FRAUD} = \beta_0 + \beta_1\mathbf{TENURE} + \beta_2\mathbf{YEAR} + \beta_3\mathbf{MKTB} + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Model 2 :

$$\mathbf{FRAUD} = \beta_0 + \beta_1\mathbf{FDISTRESS} + \beta_2\mathbf{YEAR} + \beta_3\mathbf{MKTB} + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Model 3 :

$$\mathbf{FRAUD} = \beta_0 + \beta_1\mathbf{TENURE} + \beta_2\mathbf{FDISTRESS} + \beta_3\mathbf{YEAR} + \beta_4\mathbf{MKTB} + \varepsilon \dots\dots(3)$$

Dimana :

FRAUD = Memprediksi kemungkinan terjadinya *fraud* dengan menggunakan model MSCORE Beneish.

TENURE = Jangka waktu penugasan KAP.

FDISTRESS = Prediksi dari kebangkrutan yang diukur dengan menggunakan Altman *Z-Score*.

YEAR = Jumlah tahun perusahaan terdaftar dalam BEI.

MKTB = Pertumbuhan perusahaan diukur berdasarkan rasio nilai pasar perusahaan terhadap nilai bukunya.

ε = *Error*

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraud* (FRAUD) yang akan diukur dengan menggunakan Beneish MSCORE yang terdiri dari rasio-rasio pada laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah *days sales in receivables index*, *gross margin index*, *asset quality index*, *sales growth index*, *total accrual to total assets*, *depreciation index*, *sales general and administrative expenses index* dan *leverage index*. Berikut merupakan model MSCORE Beneish :

$$\text{MSCORE} = -4.84 + .920 \cdot \text{DSRI} + .528 \cdot \text{GMI} + .404 \cdot \text{AQI} + .892 \cdot \text{SGI} + .115 \cdot \text{DEPI} - .172 \cdot \text{SGAI} - .327 \cdot \text{LEVI} + 4.679 \cdot \text{TATA}$$

Dimana :

DSRI = *Days Sales in Receivables Index*

GMI = *Gross margin Index*

AQI = *Asset quality Index*

SGI = *Sales growth Index*

DEPI = *Depreciation Index*

SGAI = *Sales General and Administrative Expenses Index*

LEVI = *Leverage Index*

TATA = *Total Accrual to Total Assets*

Dalam menentukan nilai *dummy* yang digunakan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan melakukan *fraud* atau tidak seperti yang telah disebutkan sebelumnya, maka akan digunakan dua pengukuran.

1. Metode pertama dengan menarik nilai tengah (median). Untuk nilai yang berada diatas atau lebih besar dari nilai median akan mendapat skor 1 yang berarti diprediksi melakukan *fraud*, sedangkan untuk nilai yang berada dibawah nilai median akan diberi skor 0 yang berarti perusahaan tersebut diprediksi tidak melakukan *fraud* pada laporan keuangannya. Variabel dependen yang menggunakan metode pertama akan diberi nama FRAUD 1.

2. Metode kedua dengan mengacu pada penelitian Beneish *et al.* (2012) dimana pada penelitian tersebut terdapat nilai *cut off* -1,78. Nilai tersebut untuk menentukan jika perusahaan memiliki nilai melebihi -1,78, maka oleh penulis akan diprediksi melakukan *fraud* dan diberi angka 1. Sebaliknya jika nilai perusahaan berada dibawah -1,78, maka diprediksi tidak melakukan *fraud* dan diberi angka 0. Variabel dependen yang menggunakan metode kedua akan diberi nama FRAUD 2.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 *Tenure* KAP

Salah satu variabel independen pada penelitian ini adalah *tenure* KAP (TENURE). Dalam mengukur *tenure*, penulis menggunakan jumlah tahun hubungan KAP dengan klien. Namun, karena adanya rotasi semu, maka penelitian ini hanya menggunakan nama persekutuan afiliasi asing KAP. Selain itu, untuk perusahaan yang auditornya merupakan KAP yang tidak memiliki afiliasi, maka digunakan nama KAP lokal.

Menurut Carcello *et al.* (2004), jika *tenure* berlangsung pendek, maka kualitas audit yang diberikan masih rendah sehingga auditor masih belum mampu untuk mencegah adanya *fraud*. Namun, jika *tenure* berlangsung panjang, maka kualitas audit yang diberikan akan semakin baik karena auditor menjadi semakin meningkat kompetensinya untuk dapat mencegah adanya *fraud*. Sehingga dapat dikatakan antara *tenure* KAP dengan kemungkinan terjadinya *fraud* memiliki hubungan yang negatif.

3.3.2.2 Prediksi Kebangkrutan

Terkait dengan hubungan antara prediksi kebangkrutan (PREDICT) dengan *fraud*, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, yaitu pada periode dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan maka manajemen mencoba untuk menyembunyikan informasi yang tidak baik pada perusahaan dari kreditur dan investor (Kluger dan Shields, 1989), maka dapat dilihat antara *fraud* dengan prediksi kebangkrutan memiliki hubungan yang positif. Dalam mengukur prediksi kebangkrutan maka digunakan model Z-Score Altman. Model Altman digunakan oleh penulis karena menurut Fanny *et al.* (2005) model ini merupakan

yang terbaik untuk memprediksi kebangkrutan dibandingkan dengan model Zmijewski dan Springate. Berikut merupakan model Altman :

$$Z = 1.2Z1 + 1.4Z2 + 3.3Z3 + 0.6Z4 + 0.999Z5$$

Dimana :

$Z1 = \text{Working Capital/Total Asset}$

$Z2 = \text{Retained Earning/Total Asset}$

$Z3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes/Total Asset}$

$Z4 = \text{Market Capitalization/Book Value of Debt}$

$Z5 = \text{Sales/Total Asset}$

3.3.3 Variabel Kontrol

3.3.3.1 Jumlah Tahun Perusahaan *Listing*

Pada kontrol variabel ini penulis melihat berapa lama perusahaan yang dijadikan sampel terdaftar dalam BEI (YEAR). Dalam penelitiannya Carcello *et al.* (2004) menduga jika perusahaan publik yang masih baru akan memiliki tekanan untuk mencapai target atas laba yang harus dicapai, sehingga diduga akan melakukan *fraud* pada laporan keuangannya. Maka disimpulkan adanya hubungan negatif antara *fraud* dengan perusahaan yang baru terdaftar dalam Bursa Efek.

3.3.3.2 Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Kemudian penulis melihat pertumbuhan dari perusahaan dengan menggunakan *market-to-book ratio* (MKTB) sebagai *proxy*-nya. Perusahaan yang berusaha agar dapat tumbuh dengan cepat untuk menghadapi tekanan dalam mencapai tujuan peningkatan pertumbuhan perusahaan maka dapat mengindikasikan kalau manajemen akan melakukan manipulasi agar tujuan tersebut dapat tercapai (Carcello *et al.*, 2004). Maka terdapat hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan dengan *fraud* pada laporan keuangan (Carcello *et al.* 2004).

3.4 Data dan Sampel

3.4.1 Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan oleh peneliti merupakan *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan dengan pertimbangan khusus. Dalam penelitian ini kriteria yang akan dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.
3. Periode laporan yang berakhir 31 Desember 2008 – 2010
4. Perusahaan menyertakan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen di dalam laporan tahunan nya.
5. Laporan keuangan yang akan digunakan sebagai sampel dibuat dalam satuan mata uang rupiah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih karena jumlah populasinya yang besar dibandingkan industri lainnya. Kemudian untuk tahun yang dipilih, yaitu tahun 2008 – 2010 alasannya karena pada akhir tahun 2008 terjadi krisis keuangan global yang berdampak pada dunia usaha termasuk di Indonesia. Krisis keuangan ini juga memberikan dampak buruk terhadap industri manufaktur. Dampak yang dimaksud seperti kondisi pasar yang memburuk, baik di pasar ekspor maupun pasar dalam negeri. Selama tahun 2009 menurut data LPEM-FEUI (2009) dalam Yunaz (2010) ekspor industri manufaktur mengalami penurunan hingga mencapai -20%. Dalam pasar domestik, terjadi penurunan daya beli oleh masyarakat. Dampak lainnya adalah biaya produksi yang tinggi karena harga-harga bahan baku yang meningkat. Kemudian dampak yang terakhir karena kesulitan likuiditas yang terjadi sebagai akibat dari bank-bank yang tidak berani untuk menurunkan suku bunga walaupun suku bunga BI sudah menurun (Yunaz, 2010). Tentunya dalam menghadapi kondisi tersebut untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup usaha diperlukan strategi. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dalam hal keuangan. Karena hal tersebut, maka penulis beranggapan jika di dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur bisa saja terdapat *fraud* yang dilakukan sebagai akibat dari adanya krisis global.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada BEI. Laporan keuangan tersebut didapatkan dari Pusat Data Ekonomi dan Bisnis (PDEB), *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), *Thomson Reuters* dan 3000Xtra.

3.5 Metode Pengolahan Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara *fraud* yang merupakan variabel dependen dengan variabel independennya yaitu jangka waktu penugasan KAP dan prediksi kebangkrutan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi logit karena dependen variabel dalam penelitian ini merupakan *dummy*. Selain itu, dalam melakukan penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah *software* SPSS, EVIEWS dan Microsoft Excel.

3.5.1 Pengujian Statistik

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen serta variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *fraud* kemudian variabel independennya adalah jangka waktu penugasan KAP dan prediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur selama tahun 2008 – 2010.

Pada analisis ini nantinya akan terdapat tabel statistik deskriptif dimana dalam tabel tersebut akan memaparkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.5.2 Analisis Statistik Inferensial

Untuk melakukan analisis ini *software* yang digunakan adalah SPSS. Penelitian ini menggunakan *dummy* variabel, yaitu *fraud* sebagai dependennya. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana *probability* terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel

independennya. Regresi logistik digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Menurut Ghazali (2006) teknik analisis regresi logistik sudah tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Regresi logistik juga mengabaikan *heteroscedacity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya. Hipotesis dalam regresi logistik dilakukan dengan beberapa pengujian.

3.5.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $\geq 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa model cocok digunakan untuk dilakukan observasi.

3.5.2.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan dengan uji nilai statistik *likelihood*. Pengujian ini membandingkan antara nilai $-2LL$ pada *Block Number* = 0, dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2LL$ pada saat *Block Number* = 1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel independen. Jika terdapat penurunan, maka model dikatakan layak atau lebih baik. Selain menggunakan uji nilai statistik *likelihood*, pengujian ini juga menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients*. Pada *Omnibus Test of Model Coefficients* akan dilihat nilai dari signifikansi model yang digunakan. Model dikatakan layak jika berada pada tingkat nyata 1%, 5% dan 10%. Kemudian nilai Chi-Square pada pengujian ini akan dibandingkan dengan nilai pada tabel Chi-Square. Model dapat dikatakan layak jika Chi-Square pada *omnibus test* lebih besar dari nilai pada tabel Chi-Square tabel.

3.5.2.3 Hasil Estimasi Logit dan Interpretasi

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) pada hasil regresi dengan tingkat nyata 1%, 5% dan 10%.

Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari tingkat nyata, maka dapat dikatakan koefisien regresi adalah signifikan yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat terjadi jika yang terjadi adalah terdapat hubungan berkaitan antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya atau dapat dikatakan antar variabel independen saling memiliki korelasi. Model penelitian yang baik adalah model yang seharusnya memiliki variabel-variabel independen yang tidak memiliki keterkaitan yang kuat. Hal tersebut dikarenakan jika variabel independen memiliki keterkaitan yang kuat maka akan dapat berpengaruh pada ketepatan pengukuran dengan model yang digunakan. Cara untuk mengetahui apakah dalam suatu model terdapat gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan *correlation matrix* pada *software* EVIEWS dimana pada hasil pengujian gejala multikolinearitas dikatakan terjadi jika hubungan antar variabel melebihi 0,8.

BAB 4

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan model dan metode yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Model dan metode tersebut digunakan untuk menginterpretasikan hasil dari pengolahan data, sehingga dapat menjelaskan jika hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

4.2 Hasil Pemilihan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2010 – 2008. Sampel tersebut diambil dengan metode *purposive sampling*. Teknik tersebut dilakukan agar sampel yang dipilih benar-benar merupakan representasi dari populasi yang ada serta sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjadi sampel, maka perusahaan harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.
3. Periode laporan yang berakhir 31 Desember 2008 – 2010
4. Perusahaan menyertakan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen di dalam laporan tahunan nya.
5. Laporan keuangan yang akan digunakan sebagai sampel dibuat dalam satuan mata uang rupiah.

Setelah dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 53 perusahaan. Sehingga jumlah sampel untuk jangka waktu tiga tahun menjadi 159. Tabel 4-1 merupakan ringkasan dalam pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perusahaan manufaktur yang selalu terdaftar di BEI selama tahun 2008-2010	127
Perusahaan yang menggunakan satuan mata selain Rupiah dalam laporan keuangannya	(9)
Datanya tidak lengkap/tidak ada	(42)
<i>Outlier</i>	(23)
Jumlah sampel yang digunakan	53
Jumlah total sampel selama tiga tahun	159

Sumber: Hasil Olah Data

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS, maka akan dilihat nilai mean, median, standar deviasi dan nilai maksimum serta minimum dari masing-masing variabel yang digunakan. Tabel 4-2 merupakan hasil dari statistik deskriptif yang dilakukan.

Pada Tabel 4-2 dapat dilihat jumlah sampel (N) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 159. Variabel FRAUD 1 adalah kemungkinan terjadinya *fraud* yang dinilai berdasarkan nilai median. Dalam penelitian ini nilai mediannya adalah sebesar -2,42. Nilai maksimum variabel FRAUD 1 sebesar 1 dan nilai minimumnya 0 serta nilai rata-ratanya sebesar 0,4969. Kemudian variabel FRAUD 2 adalah kemungkinan terjadinya *fraud* yang dinilai berdasarkan nilai *cut off* -1,78. Nilai maksimum dari variabel FRAUD 2 adalah sebesar 1 dan nilai minimumnya 0 serta nilai rata-ratanya sebesar 0,1761. Sehingga dapat dikatakan dengan menggunakan penilaian *fraud* berdasarkan median, maka akan menghasilkan lebih banyak jumlah perusahaan yang diindikasikan melakukan *fraud* daripada yang menggunakan nilai *cut off* -1,78.

Variabel *TENURE* adalah jangka waktu penugasan KAP. Dalam penelitian ini untuk jangka waktu yang digunakan berdasarkan nama dari afiliasi asing sehingga tidak terdapat rotasi semu. Dapat dilihat pada Tabel 4.2 nilai maksimum dari variabel *TENURE* adalah sebesar 11 dan nilai minimumnya 1 serta nilai rata-ratanya sebesar 4,0566. Dari nilai rata-ratanya, maka dapat disimpulkan jika mayoritas KAP di Indonesia memiliki *tenure* audit tidak melebihi batas waktu rotasi audit yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK/01/2008 dimana jangka waktu untuk penugasan audit suatu KAP hanya dibatasi maksimal sampai 6 tahun.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRAUD 1	159	0,00	1,00	0,4969	0,50157
FRAUD 2	159	0,00	1,00	0,1761	0,38211
TENURE	159	1,00	11,00	4,0566	2,78387
FDISTRESS	159	0,00	1,00	0,5786	0,49534
MKTB	159	-16,79	21,07	1,2698	2,98686
YEAR	159	5,00	22,00	15,3019	4,13040
Valid N (listwise)	159				

Keterangan : **FRAUD 1** = Probabilita terjadinya fraud pada laporan keuangan dengan menggunakan MSCORE Beneish, skor 1 apabila MSCORE > Median dan diprediksi melakukan *fraud*, sebaliknya 0; **FRAUD 2** = Probabilita terjadinya fraud pada laporan keuangan dengan menggunakan MSCORE Beneish, skor 1 apabila MSCORE > -1,78 dan diprediksi melakukan fraud, sebaliknya 0; **TENURE** = Jangka waktu penugasan KAP berdasarkan jumlah tahun; **FDISTRESS** = *dummy* prediksi kebangkrutan, 1 apabila Altman *Z-score* Perusahaan ≥ 1.81 dan dikatakan tidak dalam kondisi kesulitan keuangan, 0 apabila sebaliknya; **MKTB** = Rasio pertumbuhan perusahaan; **YEAR** = Jumlah tahun Perusahaan terdaftar dalam bursa.

Sumber: Hasil Olah Data

Variabel *FDISTRESS* terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang merupakan variabel *dummy*. Dapat dilihat pada Tabel 4.2 nilai maksimum dari variabel *FDISTRESS* adalah sebesar 1 dan nilai minimumnya 0 serta nilai rata-ratanya sebesar 0,5786. Dari nilai rata-ratanya tersebut, maka dapat disimpulkan jika perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan adalah sebesar 43% dari keseluruhan perusahaan. Kemudian sisanya sebesar 57% merupakan

Universitas Indonesia

perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik. Hal tersebut mengindikasikan jika perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel lebih dari setengahnya dapat bertahan setelah adanya krisis keuangan global pada tahun 2008.

Variabel MKTB merupakan rasio untuk melihat bagaimana pertumbuhan perusahaan. Nilai maksimum atas rasio ini adalah sebesar 21,07 dan minimumnya -16,79 dengan nilai rata-rata sebesar 1,2698. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka pertumbuhan perusahaan semakin baik. Dilihat dari hasil rata-ratanya, maka dapat disimpulkan jika pertumbuhan perusahaan secara umum tidak terlalu tinggi dalam kurun waktu observasi penelitian ini. Variabel YEAR merupakan jumlah tahun perusahaan yang terdaftar dalam BEI. Nilai maksimum atas variabel ini adalah sebesar 22 dan minimumnya 5 dengan nilai rata-rata sebesar 15,3019. Dilihat dari nilai rata-ratanya, maka dapat dikatakan lebih banyak perusahaan yang telah lama terdaftar dalam bursa.

4.4 Analisis Distribusi Frekuensi Variabel Dependen

FRAUD yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah variabel *dummy*. Tabel 4.3 merupakan distribusi frekuensi perusahaan yang diprediksi melakukan *fraud* dengan menggunakan FRAUD 1, dimana dalam memberikan nilai untuk perusahaan yang diprediksi melakukan *fraud* berdasarkan median. Jika nilai melebihi median, maka akan diprediksi melakukan *fraud* dan diberi angka 1 sebaliknya 0.

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel dependen pada Tabel 4.3 dapat dilihat dari 159 sampel, terdapat 79 sampel (49%) yang diprediksi melakukan *fraud*, sedangkan sebanyak 80 sampel (50%) diprediksi tidak melakukan *fraud*.

Kemudian Tabel 4.4 merupakan distribusi frekuensi variabel dependen FRAUD 2, dimana dalam memberikan nilai untuk perusahaan yang diprediksi melakukan *fraud* menggunakan nilai *cut off* sebesar -1,78. Jika nilai melebihi -1,78, maka akan diprediksi melakukan *fraud* dan diberi angka 1 sebaliknya 0.

Seperti pada Tabel 4.3, pada Tabel 4.4 dapat dilihat dari 159 sampel terdapat 28 sampel (17%) yang diprediksi melakukan *fraud*, sedangkan sebanyak 131 sampel (82%) diprediksi tidak melakukan *fraud*.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Dependen – FRAUD 1

Dependent Variable Frequencies
Equation: FRAUD 1

Dep. Value	Count	Percent	Cumulative	
			Count	Percent
0	80	50.00	80	50.31
1	79	49.00	159	100.00

Keterangan : FRAUD 1 = dummy, Probabilita terjadinya fraud pada laporan keuangan dengan menggunakan MSCORE Beneish, skor 1 apabila MSCORE > Median dan diprediksi melakukan fraud, sebaliknya 0.

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Dependen – FRAUD 2

Dependent Variable Frequencies
Equation: FRAUD 2

Dep. Value	Count	Percent	Cumulative	
			Count	Percent
0	131	82.00	131	82.39
1	28	17.00	159	100.00

Keterangan : FRAUD 1 = dummy, Probabilita terjadinya fraud pada laporan keuangan dengan menggunakan MSCORE Beneish, skor 1 apabila MSCORE > Median dan diprediksi melakukan fraud, sebaliknya 0.

Sumber: Hasil Olah Data

4.5 Analisis Distribusi Frekuensi Variabel Independen

Pada penelitian ini variabel independennya adalah TENURE dan FDISTRESS, dimana untuk variabel FDISTRESS merupakan *dummy* variabel dengan angka 1 untuk perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik dan 0 untuk sebaliknya. Tabel 4.5 merupakan hasil distribusi frekuensi variabel dengan menggunakan variabel FRAUD 1. Dapat dilihat bahwa perusahaan yang sedang dalam kondisi keuangan yang baik ada sebanyak 44 dari 92 sampel perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *fraud*, sedangkan sebanyak 48

Universitas Indonesia

perusahaan lainnya diprediksi melakukan *fraud* pada laporan keuangannya. Kemudian perusahaan yang tidak dalam kondisi keuangan yang baik terdapat 36 perusahaan dari 67 yang tidak diprediksi melakukan *fraud* sedangkan sisanya sebanyak 31 perusahaan diprediksi melakukan *fraud*.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Independen –FRAUD 1

	FDISTRESS		Total
	0	1	
No FRAUD	36	44	80
FRAUD	31	48	79
Total	67	92	159

Keterangan : **FRAUD 1** = *dummy*, Probabilita terjadinya fraud pada laporan keuangan dengan menggunakan MSCORE Beneish, skor 1 apabila MSCORE > Median dan diprediksi melakukan *fraud*, sebaliknya 0; **FDISTRESS** = *dummy* Prediksi kebangkrutan, 1 apabila Altman Z-score Perusahaan ≥ 1.81 dan dikatakan tidak dalam kondisi kesulitan keuangan, 0 apabila sebaliknya.

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Independen – FRAUD 2

	FDISTRESS		Total
	0	1	
No FRAUD	55	76	131
FRAUD	12	16	28
Total	67	92	159

Keterangan : **FRAUD 2** = *dummy*, Probabilita terjadinya fraud pada laporan keuangan dengan menggunakan MSCORE Beneish, skor 1 apabila MSCORE > -1,78 dan diprediksi melakukan fraud, sebaliknya 0; **FDISTRESS** = *dummy* Prediksi kebangkrutan, 1 apabila Altman Z-score Perusahaan ≥ 1.81 dan dikatakan tidak dalam kondisi kesulitan keuangan, 0 apabila sebaliknya.

Sumber: Hasil Olah Data

Kemudian Tabel 4.6 merupakan hasil distribusi frekuensi variabel dengan menggunakan variabel FRAUD 2. Dapat dilihat bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik ada sebanyak 76 dari 92 sampel perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *fraud*, sedangkan sebanyak 16 perusahaan lainnya diprediksi melakukan *fraud* pada laporan keuangannya. Kemudian perusahaan yang tidak dalam kondisi keuangan yang baik terdapat 55 perusahaan dari 67 yang tidak diprediksi melakukan *fraud*, sedangkan sisanya sebanyak 12 perusahaan diprediksi melakukan *fraud*

4.6 Hasil Pengujian Ekonometrika

Untuk sebuah model yang baik terdapat tiga asumsi ekonometrika yang harus dipenuhi. Ketiga asumsi tersebut yaitu asumsi heterokedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Pada model *Ordinary Least Square* asumsi-asumsi tersebut harus dipenuhi, akan tapi menurut Kharisma dalam Inastren (2009), terdapat pengecualian bagi regresi logistik, dimana dalam model regresi logistik, satu-satunya asumsi yang harus dipenuhi adalah error harus terdistribusi normal. Syarat tersebut tidak memerlukan pengujian khusus dan hampir selalu terpenuhi dalam segala jenis data. Pada penelitian ini tetap akan melakukan pengujian asumsi multikolinearitas, hal tersebut untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen tersebut memiliki keterkaitan yang kuat, maka akan dapat berpengaruh pada ketepatan pengukuran dengan model yang digunakan.

4.6.1 Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan *software* EVIEWS. Suatu model yang bebas dari adanya gejala multikolinearitas adalah jika nilai korelasi antar variabel sebesar $\geq 0,8$. Korelasi yang memiliki angka 1 menunjukkan hubungan yang sempurna antar variabel. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.7. Dari hasil yang didapat pada model ini tidak terdapat korelasi $\geq 0,8$, maka dapat disimpulkan kalau model yang digunakan bebas dari adanya multikolinearitas.

Tabel 4.7 Matriks Korelasi

	TENURE	FDISTRESS	MKTB	YEAR
TENURE	1			
FDISTRESS	0,1413	1		
MKTB	-0,0183	-0,0325	1	
YEAR	0,1130	0,0626	0,0500	1

Keterangan : **TENURE** = Jangka waktu penugasan KAP berdasarkan jumlah tahun; **FDISTRESS** = *dummy* Prediksi kebangkrutan, 1 apabila Altman *Z-score* Perusahaan ≥ 1.81 dan dikatakan tidak dalam kondisi kesulitan keuangan, 0 apabila sebaliknya; **MKTB** = Rasio pertumbuhan perusahaan; **YEAR** = Jumlah tahun Perusahaan terdaftar dalam bursa.

Sumber: Hasil Olah Data

4.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi logit. Terdapat beberapa tahap dalam melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini, yaitu melakukan penilaian atas kelayakan model, menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) dan melakukan interpretasi dari hasil regresi.

4.7.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Dalam melakukan analisis untuk menguji hipotesis langkah pertama adalah dengan menguji kelayakan model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshow*.

4.7.1.1 Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* - Model 1

Tabel 4.8 merupakan hasil dari uji *Hosmer and Lemeshow* untuk model 1. pada Tabel 4.8 dapat dilihat nilai signifikansinya adalah sebesar 0,108 jika menggunakan FRAUD 1 dan 0, 786 jika menggunakan FRAUD 2. Nilai tersebut berada diatas tingkat nyata yang berarti model dinilai mampu untuk memprediksikan nilai observasinya. Dapat disimpulkan dengan melakukan uji *Hosmer and Lemeshow*, maka model 1 dinilai layak untuk dilakukan analisis.

Tabel 4.8 Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit - Model 1

	Step	Chi-square	df	Sig.
FRAUD 1	1	13,099	8	0,108
FRAUD 2	1	4,732	8	0,786

Sumber: Hasil Olah Data

4.7.1.2 Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit - Model 2

Tabel 4.9 merupakan hasil dari uji *Hosmer and Lemeshow* untuk model 2. pada Tabel 4.9 dapat dilihat nilai signifikansinya adalah sebesar 0,208 jika menggunakan FRAUD 1 dan 0,893 jika menggunakan FRAUD 2. Hasil tersebut seperti pada *Hosmer and Lemeshow* pada model 1 yang signifikansinya diatas tingkat nyata sehingga model 2 dinilai layak untuk dilakukan analisis.

Tabel 4.9 Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit - Model 2

	Step	Chi-square	df	Sig.
FRAUD 1	1	10,886	8	0,208
FRAUD 2	1	3,578	8	0,893

Sumber: Hasil Olah Data

4.7.1.3 Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit - Model 3

Dari hasil uji *Hosmer and Lemeshow* model 3 pada Tabel 4.10 dapat dilihat nilai signifikansinya adalah sebesar 0,206 jika menggunakan FRAUD 1 dan 0,911 jika menggunakan FRAUD 2. Nilai tersebut juga berada diatas tingkat nyata yang berarti model dinilai mampu untuk memprediksikan nilai observasinya. Sehingga disimpulkan dengan melakukan uji *Hosmer and Lemeshow* model 3 layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.

Tabel 4.10 Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit - Model 3

	Step	Chi-square	df	Sig.
FRAUD 1	1	10,918	8	0,206
FRAUD 2	1	3,349	8	0,911

Sumber: Hasil Olah Data

4.7.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis selanjutnya untuk menguji hipotesis adalah menilai model regresi yang digunakan secara keseluruhan.

4.7.2.1 Uji Nilai Statistik *Likelihood*

Langkah pertama adalah dengan melihat nilai dari -2Log Likelihood (-2LL). Pada Tabel 4.11 yang merupakan nilai statistik *likelihood* model 1 dengan menggunakan FRAUD 1 dapat dilihat pada Block Number = 0 yang menunjukkan jika hasil regresi hanya memasukkan konstanta saja, maka nilai statistik -2LL -nya adalah sebesar 220,415. Kemudian pada Block Number = 1, dimana regresi memasukkan konstanta, variabel independen dan kontrol nilainya turun menjadi 213.606. Penurunan nilai statistik -2LL pada model 1 sebesar 6,808 berada diatas nilai pada tabel Chi-Square (3;0,10) yaitu 6,25139. Hal ini berarti bahwa penambahan variabel independen dan kontrol akan memperbaiki model regresi logistik menjadi lebih fit. Hal tersebut juga sama terjadi dengan hasil regresi menggunakan FRAUD 2. Terlihat pada Block Number = 0 jika nilai statistik -2LL -nya sebesar 148,006 dan pada Block Number = 1 sebesar 141.663. Penurunan nilai statistik -2LL sebesar 6,343 berada diatas nilai pada tabel Chi-Square (3;0,10) yaitu 6,25139. Hal ini berarti bahwa penambahan variabel independen dan kontrol akan memperbaiki model regresi logistik menjadi lebih fit

Tabel 4.11 Nilai Statistik *Likelihood* – Model 1

FRAUD 1		FRAUD 2	
Model	Nilai Statistik -2LogL	Model	Nilai Statistik -2LogL
Block Number = 0	220,415	Block Number = 0	148,006
Block Number = 1	213.606	Block Number = 1	141.663

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 4.12 merupakan nilai statistik *likelihood* model 2. Jika dengan menggunakan FRAUD 1 dapat dilihat pada Block Number = 0 yang menunjukkan nilai statistik -2LogL-nya adalah sebesar 220,415. Kemudian pada Block Number = 1 turun menjadi 213.076. Penurunan nilai statistik -2LL sebesar 7,339 berada diatas nilai pada tabel Chi-Square (3;0,10) yaitu 6,25139. Hal ini berarti bahwa penambahan variabel independen dan kontrol akan memperbaiki model regresi logistik menjadi lebih fit. Dari hasil dengan menggunakan FRAUD 2 terlihat pada Block Number = 0 jika nilai statistik -2LogL-nya sebesar 148,006 dan pada Block Number = 1 sebesar 141.647. Penurunan nilai statistik -2LL sebesar 6,359 berada diatas nilai pada tabel Chi-Square (3;0,10) yaitu 6,25139. Hal ini berarti bahwa penambahan variabel independen dan kontrol akan memperbaiki model regresi logistik menjadi lebih fit.

Tabel 4.12 Nilai Statistik *Likelihood* – Model 2

FRAUD 1		FRAUD 2	
Model	Nilai Statistik -2LogL	Model	Nilai Statistik -2LogL
Block Number = 0	220,415	Block Number = 0	148,006
Block Number = 1	213.076	Block Number = 1	141.647

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 4.13 merupakan nilai statistik *likelihood* model 3. Jika dengan menggunakan FRAUD 1 dapat dilihat pada Block Number = 0 yang menunjukkan nilai statistik -2LogL -nya adalah sebesar 220,415, sedangkan Block Number = 1 turun menjadi 212,624. Penurunan nilai statistik -2LL sebesar 7,791 berada diatas nilai pada tabel Chi-Square (4;0,10) yaitu 7,77944. Hal ini berarti bahwa penambahan variabel independen dan kontrol akan memperbaiki model regresi logistik menjadi lebih fit. Namun, pada model 3 dengan menggunakan FRAUD 2 terlihat pada Block Number = 0 jika nilai statistik -2LogL -nya sebesar 148,006 dan pada Block Number = 1 sebesar 141,628. Penurunan nilai statistik -2LL sebesar 6,378 berada dibawah nilai pada tabel Chi-Square (4;0,10) yaitu 7,77944. Hal ini berarti bahwa penambahan variabel independen dan kontrol justru akan membuat model regresi logistik menjadi tidak fit.

Tabel 4.13 Nilai Statistik *Likelihood* – Model 3

FRAUD 1		FRAUD 2	
Model	Nilai Statistik -2LogL	Model	Nilai Statistik -2LogL
Block Number = 0	220,415	Block Number = 0	148,006
Block Number = 1	212,624	Block Number = 1	141,628

Sumber: Hasil Olah Data

4.7.2.2 *Omnibus Test of Model Coefficients*

Pada pengujian ini nilai signifikansi dari *Omnibus Test of Model Coefficients* akan dibandingkan dengan tingkat nyata. Jika nilai signifikansi berada pada tingkat nyata, maka diartikan variabel independen dan variabel kontrol secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen. Dapat dilihat pada Tabel 4.14 dan 4.15 dari hasil pengujian model 1 dan model 2 dengan FRAUD 1 diperoleh nilai signifikansi yang berada dibawah tingkat nyata 10%, yaitu sebesar 0,078 untuk model 1 dan sebesar 0,062 untuk model 2. Hasil tersebut dapat diartikan jika variabel independen dan variabel kontrol secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependennya. Sedangkan hasil pengujian dengan FRAUD 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,096 untuk

Universitas Indonesia

model 1 dan 0,095 untuk model 2 yang juga berarti berada dibawah tingkat nyata. Sehingga dapat dikatakan dengan menggunakan FRAUD 1 atau FRAUD 2 pada model 1 dan 2, maka hasilnya variabel independen dan variabel kontrol secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependennya.

Tabel 4.14 Omnibus Test of Model Coefficients – Model 1

		FRAUD 1			FRAUD 2		
		Chi-square	df	Sig.	Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	6,808	3	0,078 *	6,343	3	0,096 *
	Block	6,808	3	0,078 *	6,343	3	0,096 *
	Model	6,808	3	0,078 *	6,343	3	0,096 *

* signifikan pada alpha 10%

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 4.15 Omnibus Test of Model Coefficients – Model 2

		FRAUD 1			FRAUD 2		
		Chi-square	df	Sig.	Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7,339	3	0,062 *	6,359	3	0,095 *
	Block	7,339	3	0,062 *	6,359	3	0,095 *
	Model	7,339	3	0,062 *	6,359	3	0,095 *

* signifikan pada alpha 10%

Sumber: Hasil Olah Data

Berbeda dengan uji *Omnibus Test* untuk model 3 pada Tabel 4.16. Hasil signifikansi yang didapat dari penggunaan FRAUD 1 berada pada tingkat nyata 10%, namun dengan FRAUD 2 berada di atas tingkat nyata 10%. Hal tersebut berarti dengan FRAUD 1 variabel independen dan variabel kontrol secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependennya. Sedangkan dengan menggunakan FRAUD 2 yang terjadi justru variabel independen dan variabel kontrol secara bersama-sama tidak dapat memprediksi variabel dependennya dikarenakan nilai signifikansinya berada di atas 10%.

Universitas Indonesia

Tabel 4.16 Omnibus Test of Model Coefficients – Model 3

		FRAUD 1			FRAUD 2		
		Chi-square	df	Sig.	Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7,791	4	0,100 *	6,379	4	0,173
	Block	7,791	4	0,100 *	6,379	4	0,173
	Model	7,791	4	0,100 *	6,379	4	0,173

* signifikan pada alpha 10%

Sumber: Hasil Olah Data

4.7.2.3 Uji Nagelkerke R Square

Kemudian terkait dengan seberapa besar variabel independen dan kontrol dapat menjelaskan variabel dependennya, maka nilai yang digunakan adalah *Nagelkerke R Square*.

Tabel 4.17 Nagelkerke R Square – Model 1

	Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
FRAUD 1	1	213.606	0,042	0,056
FRAUD 2	1	141.663	0,039	0,065

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 4.18 Nagelkerke R Square – Model 2

	Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
FRAUD 1	1	213.076	0,045	0,060
FRAUD 2	1	141.647	0,039	0,065

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 4.19 Nagelkerke R Square – Model 3

	Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
FRAUD 1	1	212.624	0,048	0,064
FRAUD 2	1	141.628	0,039	0,065

Sumber: Hasil Olah Data

Dari hasil pada Tabel 4.17 tersebut dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* dengan FRAUD 1 adalah sebesar 0,056 yang berarti variabel independen dan variabel kontrol pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 5,6%, sedangkan sisanya sebesar 94,4% dijelaskan oleh faktor lainnya. Kemudian dengan FRAUD 2 nilai *Nagelkerke R Square*-nya sebesar 0,065 yang berarti variabel independen dan variabel kontrol pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 6,5%, sedangkan sisanya sebesar 93,5% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Pada Tabel 4.18 terkait dengan model 2 nilai *Nagelkerke R Square* dengan FRAUD 1 adalah sebesar 0,060 yang berarti variabel independen dan variabel kontrol pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 6%, sedangkan sisanya sebesar 94% dijelaskan oleh faktor lainnya. Kemudian dengan FRAUD 2 nilai *Nagelkerke R Square*-nya adalah sebesar 0,065 yang berarti hanya sebesar 6,5%, sedangkan sisanya sebesar 93,5% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Begitupula hasil dari model 3 pada Tabel 4.19 nilai *Nagelkerke R Square* dengan FRAUD 1 adalah sebesar 0,064 yang berarti variabel independen dan variabel kontrol pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 6,4%, sedangkan sisanya sebesar 93,6% dijelaskan oleh faktor lainnya. Kemudian dengan FRAUD 2 nilai *Nagelkerke R Square*-nya adalah sebesar 0,065 yang berarti hanya sebesar 6,5%, sedangkan sisanya sebesar 93,5% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Dari hasil nilai *Nagelkerke R Square* secara keseluruhan, maka dapat dilihat jika kemampuan variabel independen dan kontrol dalam menjelaskan variabel dependennya sangat kecil.

4.7.3 Hasil Estimasi Regresi Logit dan Interpretasinya

Hasil dari regresi dengan *software* SPSS tersaji pada Tabel 4.20. Dilihat dari nilai signifikansi, maka tak satupun model yang digunakan menghasilkan hubungan yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penjelasan mengenai hubungan tersebut akan dibahas lebih lanjut pada pembahasan selanjutnya.

Tabel 4.20 Hasil Regresi SPSS

		FRAUD 1			FRAUD 2		
		B	Sig.	Exp(B)	B	Sig.	Exp(B)
Model 1	TENURE	-0,033	0,579	0,968	0,013	0,866	1,013
	MKTB	0,11	0,102	1,116	0,11	0,117	1,117
	YEAR	-0,072	0,075 *	0,931	-0,101	0,049 **	0,903
	Constant	1,08	0,102	2,943	-0,266	0,741	0,767
Model 2	FDISTRESS	0,302	0,361	1,353	0,093	0,833	1,097
	MKTB	0,112	0,096 *	1,119	0,111	0,117	1,118
	YEAR	-0,076	0,058 *	0,927	-0,101	0,048 **	0,904
	Constant	0,833	0,203	2,301	-0,273	0,733	0,761
Model 3	TENURE	-0,04	0,502	0,961	0,011	0,889	1,011
	FDISTRESS	0,33	0,323	1,391	0,084	0,851	1,087
	MKTB	0,111	0,098 *	1,118	0,113	0,117	1,119
	YEAR	-0,073	0,068 *	0,929	-0,102	0,048 **	0,903
	Constant	0,943	0,163	2,566	-0,304	0,714	0,738

Keterangan : **TENURE** = Jangka waktu penugasan KAP berdasarkan jumlah tahun; **FDISTRESS** = dummy Prediksi kebangkrutan, 1 apabila Altman Z-score Perusahaan ≥ 1.81 dan dikatakan tidak dalam kondisi kesulitan keuangan, 0 apabila sebaliknya; **MKTB** = Rasio pertumbuhan perusahaan; **YEAR** = Jumlah tahun Perusahaan terdaftar dalam bursa.

**, * signifikan pada alpha 5%, 10%

Sumber: Hasil Olah Data

4.7.4 Perbandingan Hasil Pengujian

Dari hasil regresi terhadap tiga model yang digunakan dengan pengukuran kemungkinan *fraud* yang berbeda, yaitu FRAUD 1 dan FRAUD 2, maka disimpulkan pengukuran dengan model 1 dan 2 adalah yang dapat memberikan hasil yang baik. Sedangkan pada model 3 jika menggunakan FRAUD 2 tidak memberikan hasil yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengujian nilai statistik *likelihood* dimana selisih penurunan $-2LL$ nilainya lebih kecil dari nilai pada tabel Chi-Square. Selain itu, nilai signifikansi pada *Omnibus Test* yang berada diatas tingkat nyata 10%.

4.7.5 Analisis Pengaruh *Tenure* KAP Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraud* Pada Laporan Keuangan

Jangka waktu penugasan KAP (*TENURE*) dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah tahun seberapa lama KAP tersebut melakukan audit terhadap perusahaan yang dijadikan sampel. Untuk menghitung jumlah tahun tersebut digunakan nama afiliasi asing dari KAP untuk menghindari adanya rotasi semu, Namun, untuk KAP yang tidak memiliki afiliasi asing, maka digunakan nama lokal. Lamanya jangka waktu penugasan diperkirakan memiliki hubungan yang negatif dengan adanya *fraud*. Carcello *et al.* (2004) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan yang positif antara *tenure* yang pendek dengan *fraud* pada laporan keuangan sehingga mereka menyimpulkan jika kualitas audit akan sangat rendah pada hubungan penugasan yang masih baru (≤ 3 tahun), sedangkan jika hubungan terjadi dalam jangka waktu yang lama (≥ 9 tahun) mereka justru tidak menemukan hubungan yang negatif dengan *fraud* pada laporan keuangan. Hal tersebut dapat saja terjadi karena dengan dilakukannya audit secara berulang kepada klien yang sama, maka akan dapat meningkatkan kompetensi dari auditor mengenai klien dan industrinya itu sendiri (Myers *et al.*, 2003) yang berarti dapat meningkatkan kualitas audit.

Analisis pengaruh *tenure* KAP dengan kemungkinan terjadinya *fraud* dapat dilihat dari hasil regresi pada Tabel 4.20. Hubungan yang terjadi pada hasil regresi tersebut tidak signifikan. Tidak signifikannya hasil regresi tersebut dapat dikatakan jika lama dari *tenure* KAP tidak memiliki hubungan negatif dengan

adanya *fraud* pada laporan keuangan. Tidak signifikannya hubungan yang terjadi dikarenakan *tenure* KAP di Indonesia bukan merupakan faktor utama terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*-nya yang kecil. Selain itu, diduga *fraud* pada perusahaan di Indonesia lebih banyak berupa pencurian aset dan korupsi, sedangkan auditor hanya mampu untuk mencegah *fraud* pada laporan keuangan.

4.7.6 Analisis Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraud* Pada Laporan Keuangan

Prediksi Kebangkrutan (FDISTRESS) merupakan variabel *dummy* yang memprediksi apakah perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang baik atau sebaliknya. Prediksi tersebut didasarkan dengan menggunakan model Z-Score Altman jika Z-score perusahaan berada $\geq 1,81$ akan diberi nilai 1 dan sebaliknya 0. Menurut Kluger dan Shields (1989) pada periode dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan maka manajemen dapat menyembunyikan informasi yang tidak baik pada perusahaan dari kreditur dan investor jika tidak mengganti auditornya. Selain itu, di Amerika terdapat peningkatan keputusan atas kebangkrutan perusahaan yang berhubungan dengan *fraud*. *U.S. Departement of Justice* memperkirakan jika sebesar 10% keputusan kebangkrutan di Amerika didalamnya terdapat unsur *fraud* (Cohen *et al*, 2010). Dari penjelasan-penjelasan tersebut disimpulkan jika perusahaan yang diprediksi sedang dalam kondisi keuangan yang sulit, maka erat kaitannya dengan adanya kemungkinan *fraud* yang terjadi.

Seperti hasil pada analisis hipotesis 1, pengaruh prediksi kebangkrutan dengan kemungkinan terjadinya *fraud* hasilnya adalah tidak signifikan. Tidak signifikannya hubungan yang terjadi diduga karena kondisi keuangan perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan bukanlah faktor utama terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Selain itu, diduga perusahaan telah menerapkan pengendalian internal yang baik sehingga mampu untuk mencegah terjadinya *fraud*.

4.7.7 Analisis Pengaruh Variabel Kontrol

Dilihat dari hasil regresi pada Tabel 4.20 yang terkait dengan variabel kontrol, yaitu jumlah tahun perusahaan terdaftar dalam BEI (YEAR) dan pertumbuhan perusahaan (MKTB). Hasil dari regresi tersebut menunjukkan dengan menggunakan FRAUD 1, maka dari semua model yang digunakan dapat menghasilkan hubungan yang signifikan dengan hasil dari koefisien (B) yang menunjukkan arah sesuai dengan *predicted sign*. Dari hasil yang signifikan tersebut, maka disimpulkan jika *fraud* banyak terjadi pada perusahaan yang masih baru terdaftar dalam BEI dan pada kondisi perusahaan yang mengalami pertumbuhan. Sedangkan tidak signifikannya variabel MKTB dengan FRAUD 2 diduga nilai cut off Beneish sebesar -1,78 tidak memberikan skoring yang sesuai terhadap pertumbuhan perusahaan dengan kemungkinan *fraud*.

4.7.8 Analisis Tambahan

Penulis mencoba untuk melakukan analisis tambahan pada model dalam penelitian ini dengan menambahkan variabel BIGFOUR yang merupakan variabel *dummy*, dimana 1 jika auditornya perusahaan tergolong *bigfour* dan 0 jika sebaliknya. Kemudian menambahkan variabel moderasi BIGFOUR*TENURE dan BIGFOUR*FDISTRESS. Selain itu, penulis juga melakukan regresi dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan (SIZE) dan jumlah direksi perusahaan (BDSIZE). Masing-masing dari variabel tersebut diuji pada setiap model dalam penelitian ini. Kesimpulan hasil dari regresi yang dilakukan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara *tenure* dan prediksi kebangkrutan dengan kemungkinan terjadinya *fraud*. Hasil dari pengujian tambahan ini disajikan dalam halaman lampiran.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian terhadap fraud ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris mengenai apakah *tenure* KAP dan prediksi kebangkrutan perusahaan dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan dengan menggunakan model Beneish MSCORE. Kemungkinan terjadinya *fraud* pada penelitian ini merupakan variabel *dummy* dan diukur dengan menggunakan model MSCORE Beneish. Terdapat dua metode dalam penentuan nilai 1 dan 0 pada hasil model MSCORE Beneish. Metode yang pertama yaitu dengan cara menetapkan nilai tengahnya (median), kemudian untuk nilai yang berada diatas atau lebih besar dari nilai median akan mendapat skor 1 yang berarti diprediksi melakukan *fraud* pada laporan keuangannya, sedangkan untuk nilai yang berada dibawah nilai median akan diberi skor 0 yang berarti perusahaan tersebut diprediksi tidak melakukan *fraud* pada laporan keuangannya. Metode kedua mengacu pada penelitian Beneish *et al.* (2012) dimana pada penelitian tersebut terdapat nilai *cut off* -1,78. Pemberian skor dilakukan dengan cara memberikan nilai 1 jika melebihi -1,78 yang berarti diprediksi melakukan *fraud* pada laporan keuangannya dan 0 jika sebaliknya.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya *fraud* pada penelitian ini. Faktor tersebut adalah *tenure* KAP dan prediksi kebangkrutan perusahaan. Terkait dengan *tenure*, Carcello *et al.* (2004) tidak menemukan bukti hubungan yang signifikan antara jangka waktu penugasan audit dalam jangka waktu panjang dengan *fraud* pada laporan keuangan. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan tidak terjadi penurunan kualitas audit jika *tenure* berlangsung panjang. Hal tersebut dapat dikarenakan audit yang dilakukan secara berulang kepada klien yang sama, maka akan dapat meningkatkan kompetensi auditor mengenai klien dan industrinya itu sendiri sehingga akan dapat meningkatkan kualitas dari audit (Myers *et al.*, 2003). Faktor lainnya adalah kondisi keuangan perusahaan. *Fraud* juga bisa terjadi jika perusahaan sedang dalam kesulitan

keuangan. Menurut Kluger dan Shields (1989) pada periode dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan maka manajemen dapat memberikan informasi yang tidak benar.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah antara *tenure* KAP dan prediksi kebangkrutan perusahaan dengan kemungkinan terjadinya *fraud* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Sehingga disimpulkan lama dari *tenure* KAP tidak memiliki hubungan dengan adanya *fraud*, sedangkan kondisi keuangan yang buruk belum tentu akan membuat manajemen melakukan *fraud* pada laporan keuangan. Hal tersebut diduga jika *fraud* yang terjadi di Indonesia lebih banyak berupa *missappropriation of assets* dan *corruption*, sedangkan *fraudulent financial report* jarang terjadi. Selain itu, diduga faktor pengendalian internal perusahaan yang turut mencegah timbulnya *fraud* pada laporan keuangan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap KAP, regulasi, manajemen dan kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Terhadap KAP dan regulasi, yaitu untuk membuktikan jika regulasi yang mengatur mengenai *tenure* KAP memang dapat menjaga kualitas dari audit yang diberikan. Bagi manajemen untuk membantu dalam hal pengawasan kegiatan operasional perusahaan dari praktik *fraud*. Terhadap pemangku kepentingan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu dalam memprediksikan apakah suatu perusahaan melakukan *fraud* sehingga dapat menjadi tambahan dalam proses pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian ini yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pengukuran *fraud* yang digunakan belum sesuai untuk digunakan di Indonesia. Namun, tidak menutup kemungkinan pengukuran ini masih dapat digunakan dalam penelitian dengan model yang berbeda. Hal tersebut karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya *fraud* yang belum digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

5.3.1 Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penulis menyadari terdapat batasan dalam penelitian ini. Karena hal tersebut, maka diharapkan untuk penelitian-penelitian sejenis yang akan dilakukan berikutnya diharapkan dapat mengurangi keterbatasan yang dihadapi pada penelitian ini. Berikut adalah keterbatasan yang dihadapi pada penelitian ini :

1. Sampel perusahaan ini hanya menggunakan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur sehingga sehingga tidak dapat menggeneralisir hasil temuan untuk seluruh perusahaan *go public* di BEI.
2. Untuk menghindari rotasi semu KAP, maka penulis menggunakan nama afiliasi KAP sebagai dasar pengukuran variabel TENURE dalam penelitian ini.
3. Referensi penelitian yang serupa pada penelitian ini yaitu terkait tentang *fraud* masih sangat sedikit sehingga membuat penulis kesulitan dalam mencari bahan acuan terutama yang terkait di Indonesia. Karena itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai *fraud*. Dilihat dari hasil regresi kalau masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi *fraud*, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan pengukuran-pengukuran lainnya.
4. Terkait dengan kondisi perekonomian, penelitian ini dilakukan saat sedang dalam proses pemulihan akibat krisis ekonomi global pada tahun 2008. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mencoba periode lain dimana tidak sedang dalam kondisi yang serupa.
5. Penelitian ini tidak memasukkan variabel terkait dengan *corporate governance* sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat mencoba untuk menambahkannya.
6. Untuk peneliti selanjutnya mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model MSCORE Beneish terhadap perusahaan-perusahaan yang terbukti melakukan *fraud* pada laporan keuangannya.

5.3.2 Saran Untuk Kantor Akuntan Publik (KAP)

Bagi KAP semoga tetap dapat memberikan kualitas penugasan audit yang baik kepada klien mereka walaupun hubungan yang terjadi sudah berlangsung dengan lama. Hal tersebut untuk tetap menjaga pencatatan laporan keuangan yang baik dan terlepas dari adanya *fraud* pada laporan keuangan. Selain itu, juga untuk tetap menjaga profesionalitas dan nama baik dari profesi akuntan publik.

5.3.3 Saran Untuk Regulator

Agar tetap konsisten dalam mengawasi hubungan antara auditor dengan kliennya sehingga pelaporan keuangan akan terjaga kualitasnya dan bebas dari adanya *fraud*. Hal tersebut agar dapat tetap menjaga dari adanya hal-hal yang dapat merugikan pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut.

5.3.4 Saran Untuk Investor

Diharapkan investor dapat lebih jeli dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi dengan melihat bagaimana hubungan perusahaan tersebut dengan auditornya dan juga dengan bagaimana kondisi keuangan dari perusahaan.

5.3.5 Saran Untuk Manajemen Perusahaan

Diharapkan dapat mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dengan baik sehingga hal-hal yang tidak diinginkan seperti *fraud* dapat dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityasih, Tia. Analisa Pengaruh Pendidikan Profesi, Pengalaman Auditor, Jumlah klien (Audit capacity) dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit. *Tesis Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia* 2008 Tidak Diterbitkan.
- Agoes, Soekrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid 1*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., dan Primanti, M. R. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta, Salemba Empat.
- Altman, E.I. 1968. Financial Ratios Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*, p.589-609.
- Arens, Alvin A., Randy J. Elder, Mark S. Beasley, Amir A. Yusuf. 2008. "Auditing and Assurance Services An Integrated Approach: An Indonesian Adaptation". *Twelfth Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall*.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2010. Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse.
- Aziz, Very A. "Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Skala Auditor dan Auditor Switching Terhadap Keputusan Pemberian Opini Audit". *Karya Akhir Program Magister Akuntansi Universitas Indonesia*, 2008 Tidak Diterbitkan.
- Beasley, M. S. 1996. An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review* (October): 443 – 465.
- Beneish, M. 1999. The Detection of earnings manipulation. *Financial Analyst Journal*, 55, 5, 24-39.

- Beneish, M. D., Lee, C. M. C., and Nichols C. 2012. Fraud Detection And Expected Returns. Available at: <http://ssrn.com/abstract=1998387>.
- Carcello, J. V., and Nagy, A. L. 2004. Audit Firm and *Fraudulent* Financial Reporting. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23: 55 – 69.
- Carcello, J. V., and Nagy, A. L. 2004(b). Client Size, Auditor Specialization and Fraudulent Financial reporting. *Managerial Auditing Journal*, 19, 5, pg. 651.
- Cohen, M., and Clough, A. 2010. Bankruptcy Fraud. *California CPA*, 78, 7, pg. 16.
- Elder, R.J., Beasley, M.S., Arens, A.A., and Jusuf, A.A. (2009), *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach An Indonesian Adaptation 12th*, Singapore, Prentice Hall.
- Fajri, Tanti Nur. “Analisis Pengaruh Praktik Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit”. *Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia*, 2008.
- Fanny, M. dan Saputra, S. (2005). “Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)”. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, pp 966-978.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto, Andrian. “Pengaruh Tenure Dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Laba Dengan Pendekatan Nilai Prediksi, Netralitas, Ketepatan Waktu, Dan Penyajian Jujur : Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2007”. *Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia*, 2010.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK no.1 (revisi 2009).

- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta, Salemba Empat.
- Inastren, Galuh Dhanisth. “Opini Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Atas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2007)”. *Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia*, 2010.
- Johnson, V. E., Khurana, I. K., and Kenneth, J. 2002. Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research; Winter*, 19, 4, pg. 637.
- Kluger, B. D. And Shields, D. 1989. Auditor Changes, Information Quality and Bankruptcy Prediction. *Managerial and Decision Economics*. Vol. 10, 275-282.
- Lev, B. and S. R. Thiagarajan. 1993. Fundamental Information Analysis. *Journal of Accounting Research*, vol. 31, no. 2 (Autumn):190-215.
- Nachrowi, D. Dan Usman, Hardius. 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta.
- Romney, Marshal and Steinbart, P. 2012. *Accounting Information System* 12th. New Jersey. Pearson Prentice Hall.
- Yunaz, Fariz. “Pengaruh Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008. *Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia*, 2010.

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
2	AKPI	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
3	ALMI	PT ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk
4	AMFG	PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
5	APLI	PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
6	ARNA	PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
7	AUTO	PT ASTRA OTOPARTS Tbk
8	BIMA	PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
9	BRAM	PT INDO KORDSA Tbk
10	BRNA	PT BERLINA Tbk
11	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
12	BUDI	PT BUDI ACID JAYA Tbk
13	CEKA	PT CAHAYA KALBAR Tbk
14	DPNS	PT DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk
15	ERTX	PT ERATEX DJAJA Tbk
16	ESTI	PT EVER SHINE TEX Tbk
17	ETWA	PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk
18	FASW	PT FAJAR SURYA WISESA Tbk
19	HDTX	PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk
20	IKAI	PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk
21	IKBI	PT SUMI INDOKABEL Tbk
22	IMAS	PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk
23	JKSW	PT JAKARTA KVOEI STEEL WORKS Tbk
24	JPRS	PT JAYA PARI STEEL Tbk
25	KAEF	PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
26	KDSI	PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
27	KIAS	PT KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI Tbk
28	KICI	PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
29	LAPD	PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
30	LION	PT LION METAL WORKS Tbk
31	LMSH	PT LIONMESH PRIMA Tbk
32	LPIN	PT MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk
33	MRAT	PT MUSTIKA RATU Tbk
34	MYOR	PT MAYORA INDAH Tbk
35	MYTX	PT APAC CITRA CENTERTEX Tbk
36	PAFI	PT PANASIA FILAMENT INTI Tbk
37	PICO	PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
38	PRAS	PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
39	PYFA	PT PYRIDAM FARMA Tbk
40	RDTX	PT RODA VIVATEX Tbk
41	RICY	PT RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk

42	SCPI	PT SCHERING-PLOUGH INDONESIA Tbk
43	SMSM	PT SELAMAT SEMPURNA Tbk
44	SRSN	PT INDO ACIDATAMA Tbk
45	SSTM	PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk
46	STTP	PT SIANTAR TOP Tbk
47	SULI	PT SUMALINDO LESTARI JAYA Tbk
48	TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
49	TBMS	PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
50	TIRT	PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
51	TRST	PT TRIAS SENTOSA Tbk
52	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
53	VOKS	PT VOKSEL ELECTRIC Tbk

Lampiran 2 Hasil Analisis Tambahan Model 1

FRAUD 1

BIGFOUR

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	-,021	,067	,097	1	,755	,979	,877	1,094
	FDISTRESS	,359	,338	1,130	1	,288	1,432	,821	2,498
	MKTB	,117	,069	2,870	1	,090	1,125	1,003	1,261
	YEAR	-,073	,040	3,239	1	,072	,930	,870	,994
	BIGFOUR	-,259	,420	,380	1	,537	,772	,387	1,540
	Constant	,898	,680	1,746	1	,186	2,455		

BIGFOUR + BIGFOUR*TENURE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	,059	,090	,431	1	,511	1,061	,915	1,230
	FDISTRESS	,266	,347	,590	1	,442	1,305	,738	2,309
	MKTB	,110	,068	2,580	1	,108	1,116	,997	1,248
	YEAR	-,075	,041	3,446	1	,063	,928	,868	,991
	BIGFOUR	,681	,826	,680	1	,410	1,976	,508	7,686
	BF_TEN	-,186	,140	1,765	1	,184	,830	,659	1,045
	Constant	,735	,691	1,130	1	,288	2,085		

BIGFOUR + BIGFOUR*FDISTRESS

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	-,003	,068	,001	1	,971	,997	,891	1,116
	FDISTRESS	,102	,388	,069	1	,792	1,108	,585	2,098
	MKTB	,126	,072	3,049	1	,081	1,134	1,007	1,276
	YEAR	-,068	,040	2,819	1	,093	,934	,874	,999
	BIGFOUR	-	,802	2,002	1	,157	,321	,086	1,203
	BF_FD	1,135	,875	1,734	1	,188	3,167	,750	13,369
	Constant	,897	,681	1,735	1	,188	2,453		

Universitas Indonesia

BIGFOUR + BIGFOUR*TENURE + BIGFOUR*FDISTRESS

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
TENURE	,068	,091	,565	1	,452	1,070	,922	1,242
FDISTRESS	,045	,392	,013	1	,909	1,046	,549	1,993
MKTB	,117	,070	2,771	1	,096	1,124	1,001	1,262
YEAR	-,071	,041	3,036	1	,081	,932	,871	,996
BIGFOUR	-,214	1,114	,037	1	,848	,808	,129	5,048
BF_TEN	-,169	,140	1,442	1	,230	,845	,670	1,064
BF_FD	1,061	,887	1,431	1	,232	2,890	,672	12,436
Constant	,749	,692	1,171	1	,279	2,114		

SIZE

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
TENURE	-,030	,061	,242	1	,623	,970	,877	1,073
FDISTRESS	,342	,335	1,043	1	,307	1,408	,811	2,444
MKTB	,122	,071	2,941	1	,086	1,130	1,005	1,270
YEAR	-,077	,041	3,520	1	,061	,926	,866	,991
SIZE	-,116	,156	,549	1	,459	,891	,689	1,151
Constant	4,076	4,288	,904	1	,342	58,920		

BDSIZE

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
TENURE	-,044	,060	,525	1	,469	,957	,867	1,057
FDISTRESS	,289	,343	,712	1	,399	1,336	,760	2,349
MKTB	,110	,067	2,716	1	,099	1,116	1,000	1,245
YEAR	-,077	,041	3,534	1	,060	,926	,866	,990
BDSIZE	,055	,105	,269	1	,604	1,056	,888	1,256
Constant	,805	,724	1,237	1	,266	2,237		

BIGFOUR + SIZE + BDSIZE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	-,006	,068	,009	1	,924	,994	,888	1,111
	FDISTRESS	,276	,347	,634	1	,426	1,318	,745	2,331
	MKTB	,132	,072	3,388	1	,066	1,141	1,014	1,283
	YEAR	-,086	,042	4,213	1	,040	,917	,856	,983
	SIZE	-,192	,182	1,112	1	,292	,825	,611	1,114
	BDSIZE	,159	,129	1,504	1	,220	1,172	,947	1,450
	BIGFOUR	-,372	,470	,626	1	,429	,690	,318	1,493
	Constant	5,686	4,872	1,362	1	,243	294,596		

FRAUD 2

BIGFOUR

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	-,043	,090	,227	1	,634	,958	,826	1,111
	FDISTRESS	-,018	,454	,002	1	,968	,982	,466	2,070
	MKTB	,101	,070	2,037	1	,153	1,106	,985	1,242
	YEAR	-,110	,053	4,314	1	,038	,896	,822	,977
	BIGFOUR	,696	,537	1,680	1	,195	2,006	,829	4,852
	Constant	-,111	,853	,017	1	,897	,895		

BIGFOUR + BIGFOUR*TENURE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	-,008	,132	,004	1	,952	,992	,798	1,233
	FDISTRESS	-,059	,468	,016	1	,900	,943	,436	2,037
	MKTB	,100	,071	2,015	1	,156	1,105	,984	1,242
	YEAR	-,111	,053	4,382	1	,036	,895	,820	,976
	BIGFOUR	,986	,982	1,007	1	,316	2,680	,532	13,488
	BF_TEN	-,064	,182	,124	1	,725	,938	,695	1,265
	Constant	-,180	,875	,042	1	,837	,835		

Universitas Indonesia

BIGFOUR + BIGFOUR*FDISTRESS

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	-,011	,089	,016	1	,900	,989	,854	1,145
	FDISTRESS	-,483	,548	,777	1	,378	,617	,250	1,520
	MKTB	,103	,071	2,090	1	,148	1,108	,986	1,245
	YEAR	-,100	,053	3,542	1	,060	,905	,830	,988
	BIGFOUR	-,766	1,185	,417	1	,518	,465	,066	3,266
	BF_FD	1,879	1,266	2,201	1	,138	6,547	,815	52,572
	Constant	-,135	,843	,026	1	,873	,874		

BIGFOUR + BIGFOUR*TENURE + BIGFOUR*FDISTRESS

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	,016	,128	,016	1	,899	1,016	,823	1,255
	FDISTRESS	-,509	,555	,842	1	,359	,601	,241	1,497
	MKTB	,103	,071	2,101	1	,147	1,109	,986	1,246
	YEAR	-,101	,053	3,599	1	,058	,904	,828	,987
	BIGFOUR	-,525	1,449	,131	1	,717	,592	,055	6,411
	BF_TEN	-,051	,175	,084	1	,772	,951	,712	1,268
	BF_FD	1,870	1,268	2,175	1	,140	6,491	,806	52,261
Constant	-,194	,867	,050	1	,823	,824			

SIZE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	,012	,082	,020	1	,888	1,012	,884	1,157
	FDISTRESS	,084	,445	,036	1	,850	1,088	,523	2,262
	MKTB	,113	,073	2,402	1	,121	1,119	,993	1,262
	YEAR	-,102	,051	3,918	1	,048	,903	,830	,983
	SIZE	-,004	,199	,000	1	,983	,996	,718	1,381
	Constant	-,188	5,387	,001	1	,972	,829		

BDSIZE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	,011	,080	,019	1	,889	1,011	,887	1,153
	FDISTRESS	,084	,457	,034	1	,855	1,087	,512	2,307
	MKTB	,113	,072	2,457	1	,117	1,119	,994	1,259
	YEAR	-,102	,053	3,710	1	,054	,903	,828	,985
	BDSIZE	,000	,136	,000	1	,999	1,000	,800	1,250
	Constant	-,304	,882	,119	1	,730	,738		

BIGFOUR + SIZE + BDSIZE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	-,051	,094	,288	1	,591	,951	,814	1,110
	FDISTRESS	,030	,466	,004	1	,948	1,031	,479	2,217
	MKTB	,098	,072	1,864	1	,172	1,103	,980	1,242
	YEAR	-,104	,054	3,712	1	,054	,901	,824	,985
	SIZE	-,031	,236	,018	1	,894	,969	,658	1,428
	BDSIZE	-,075	,166	,203	1	,653	,928	,706	1,220
	BIGFOUR	,849	,596	2,026	1	,155	2,336	,876	6,228
	Constant	,934	6,226	,023	1	,881	2,544		

Lampiran 3 Hasil Analisis Tambahan Model 2

FRAUD 1

BIGFOUR

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	-,018	,067	,070	1	,791	,982	,880	1,097
	MKTB	,115	,069	2,760	1	,097	1,121	1,001	1,256
	YEAR	-,071	,040	3,095	1	,079	,932	,872	,995
	BIGFOUR	-,196	,414	,224	1	,636	,822	,416	1,625
	Constant	1,056	,663	2,536	1	,111	2,875		

BIGFOUR + BIGFOUR*TENURE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	,071	,089	,634	1	,426	1,073	,927	1,242
	MKTB	,106	,068	2,463	1	,117	1,112	,995	1,243
	YEAR	-,074	,041	3,359	1	,067	,928	,869	,992
	BIGFOUR	,839	,801	1,096	1	,295	2,314	,619	8,648
	BF_TEN	-,208	,138	2,292	1	,130	,812	,647	1,018
	Constant	,828	,681	1,478	1	,224	2,288		

BIGFOUR + BIGFOUR*FDISTRESS

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	,000	,068	,000	1	1,000	1,000	,895	1,118
	MKTB	,126	,072	3,047	1	,081	1,134	1,007	1,277
	YEAR	-,067	,040	2,770	1	,096	,935	,875	,999
	BIGFOUR	-	,762	2,486	1	,115	,301	,086	1,053
	BF_FD	1,201	,775	2,640	1	,104	3,525	,984	12,621
	Constant	,932	,668	1,945	1	,163	2,540		

Universitas Indonesia

BIGFOUR + BIGFOUR*TENURE + BIGFOUR*FDISTRESS

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	,070	,089	,620	1	,431	1,073	,927	1,242
	MKTB	,117	,070	2,765	1	,096	1,124	1,001	1,261
	YEAR	-,071	,041	3,022	1	,082	,932	,872	,996
	BIGFOUR	-,231	1,104	,044	1	,834	,793	,129	4,874
	BF_TEN	-,171	,139	1,497	1	,221	,843	,670	1,061
	BF_FD	1,106	,795	1,935	1	,164	3,023	,817	11,185
	Constant	,762	,682	1,248	1	,264	2,143		

SIZE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	-,023	,061	,148	1	,700	,977	,884	1,079
	MKTB	,120	,071	2,854	1	,091	1,127	1,003	1,267
	YEAR	-,074	,041	3,347	1	,067	,928	,868	,993
	SIZE	-,107	,155	,483	1	,487	,898	,696	1,158
	Constant	3,998	4,258	,882	1	,348	54,481		

BDSIZE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	-,039	,060	,420	1	,517	,962	,872	1,061
	MKTB	,108	,066	2,656	1	,103	1,114	,999	1,242
	YEAR	-,076	,041	3,500	1	,061	,927	,867	,991
	BDSIZE	,075	,103	,532	1	,466	1,078	,910	1,276
	Constant	,867	,720	1,453	1	,228	2,381		

BIGFOUR + SIZE + BDSIZE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	-,003	,068	,002	1	,968	,997	,892	1,115
	MKTB	,130	,071	3,339	1	,068	1,139	1,013	1,280
	YEAR	-,086	,042	4,222	1	,040	,917	,856	,983
	SIZE	-,203	,181	1,260	1	,262	,816	,606	1,099
	BDSIZE	,179	,127	1,992	1	,158	1,196	,971	1,473
	BIGFOUR	-,348	,468	,553	1	,457	,706	,327	1,524
	Constant	6,047	4,834	1,565	1	,211	422,669		

FRAUD 2

BIGFOUR

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	-,043	,090	,227	1	,633	,958	,826	1,111
	MKTB	,101	,069	2,118	1	,146	1,106	,987	1,240
	YEAR	-,110	,053	4,319	1	,038	,896	,822	,977
	BIGFOUR	,692	,526	1,729	1	,188	1,997	,841	4,746
	Constant	-,120	,820	,021	1	,883	,887		

BIGFOUR + BIGFOUR*TENURE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	-,011	,130	,007	1	,932	,989	,798	1,225
	MKTB	,102	,070	2,132	1	,144	1,107	,987	1,242
	YEAR	-,111	,053	4,388	1	,036	,895	,820	,976
	BIGFOUR	,947	,931	1,033	1	,309	2,578	,557	11,929
	BF_TEN	-,058	,177	,109	1	,741	,943	,706	1,261
	Constant	-,203	,856	,056	1	,812	,816		

BIGFOUR + BIGFOUR*FDISTRESS

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	-,023	,089	,064	1	,800	,978	,844	1,132
	MKTB	,112	,072	2,404	1	,121	1,118	,993	1,259
	YEAR	-,103	,053	3,820	1	,051	,902	,828	,984
	BIGFOUR	-,498	1,152	,187	1	,666	,608	,091	4,044
	BF_FD	1,386	1,138	1,482	1	,223	3,997	,615	25,998
	Constant	-,297	,826	,129	1	,719	,743		

BIGFOUR + BIGFOUR*TENURE + BIGFOUR*FDISTRESS

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	-,010	,130	,006	1	,941	,990	,799	1,227
	MKTB	,112	,072	2,414	1	,120	1,119	,993	1,259
	YEAR	-,103	,053	3,835	1	,050	,902	,827	,984
	BIGFOUR	-,381	1,443	,070	1	,792	,683	,064	7,331
	BF_TEN	-,024	,176	,018	1	,893	,977	,731	1,305
	BF_FD	1,370	1,145	1,431	1	,232	3,936	,598	25,904
	Constant	-,330	,862	,147	1	,702	,719		

SIZE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	,014	,081	,028	1	,867	1,014	,887	1,158
	MKTB	,111	,071	2,397	1	,122	1,117	,993	1,256
	YEAR	-,101	,051	3,887	1	,049	,903	,830	,983
	SIZE	-,002	,199	,000	1	,991	,998	,719	1,385
	Constant	-,207	5,402	,001	1	,969	,813		

BDSIZE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	,013	,079	,027	1	,870	1,013	,889	1,154
	MKTB	,111	,071	2,454	1	,117	1,117	,994	1,255
	YEAR	-,102	,053	3,716	1	,054	,903	,828	,985
	BDSIZE	,006	,132	,002	1	,965	1,006	,810	1,249
	Constant	-,281	,871	,104	1	,747	,755		

BIGFOUR + SIZE + BDSIZE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	-,050	,094	,285	1	,594	,951	,815	1,110
	MKTB	,098	,071	1,881	1	,170	1,103	,981	1,240
	YEAR	-,105	,054	3,728	1	,053	,901	,824	,985
	SIZE	-,033	,235	,020	1	,889	,968	,658	1,424
	BDSIZE	-,073	,162	,200	1	,654	,930	,712	1,214
	BIGFOUR	,852	,594	2,060	1	,151	2,345	,883	6,227
	Constant	,981	6,186	,025	1	,874	2,668		

Lampiran 4 Hasil Analisis Tambahan Model 3

FRAUD 1

BIGFOUR

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	FDISTRESS	,355	,337	1,104	1	,293	1,425	,818	2,483
	MKTB	,119	,069	2,945	1	,086	1,127	1,005	1,263
	YEAR	-,073	,040	3,326	1	,068	,929	,870	,993
	BIGFOUR	-,319	,373	,731	1	,392	,727	,394	1,342
	Constant	,843	,656	1,652	1	,199	2,323		

BIGFOUR + BIGFOUR*TENURE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	FDISTRESS	,304	,341	,795	1	,373	1,356	,773	2,377
	MKTB	,110	,068	2,575	1	,109	1,116	,997	1,249
	YEAR	-,073	,040	3,275	1	,070	,930	,870	,993
	BIGFOUR	,469	,760	,381	1	,537	1,599	,458	5,585
	BF_TEN	-,126	,106	1,418	1	,234	,882	,741	1,049
	Constant	,874	,658	1,767	1	,184	2,397		

BIGFOUR + BIGFOUR*FDISTRESS

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	FDISTRESS	,100	,384	,068	1	,794	1,105	,588	2,080
	MKTB	,126	,072	3,079	1	,079	1,134	1,008	1,276
	YEAR	-,068	,040	2,831	1	,092	,934	,874	,998
	BIGFOUR	-	,742	2,384	1	,123	,318	,094	1,078
	BF_FD	1,147	,861	1,813	1	,178	3,186	,773	13,124
	Constant	,891	,659	1,826	1	,177	2,437		

Universitas Indonesia

BIGFOUR + BIGFOUR*TENURE + BIGFOUR*FDISTRESS

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a FDISTRESS	,100	,384	,068	1	,794	1,105	,588	2,078
MKTB	,117	,070	2,765	1	,096	1,124	1,001	1,262
YEAR	-,068	,040	2,864	1	,091	,934	,874	,998
BIGFOUR	-,412	1,083	,145	1	,703	,662	,111	3,933
BF_TEN	-,100	,107	,878	1	,349	,904	,758	1,079
BF_FD	1,009	,884	1,301	1	,254	2,742	,640	11,748
Constant	,907	,659	1,893	1	,169	2,477		

SIZE

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a FDISTRESS	,324	,333	,951	1	,330	1,383	,800	2,391
MKTB	,124	,071	3,023	1	,082	1,132	1,007	1,273
YEAR	-,079	,041	3,776	1	,052	,924	,865	,988
SIZE	-,132	,152	,757	1	,384	,876	,682	1,125
Constant	4,454	4,221	1,114	1	,291	85,994		

BDSIZE

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a FDISTRESS	,266	,341	,606	1	,436	1,304	,744	2,285
MKTB	,111	,067	2,755	1	,097	1,117	1,001	1,246
YEAR	-,079	,041	3,767	1	,052	,924	,865	,988
BDSIZE	,046	,104	,194	1	,659	1,047	,882	1,243
Constant	,710	,711	,997	1	,318	2,033		

BIGFOUR + SIZE + BDSIZE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	FDISTRESS	,274	,346	,627	1	,429	1,315	,744	2,323
	MKTB	,132	,071	3,449	1	,063	1,141	1,015	1,283
	YEAR	-,087	,042	4,295	1	,038	,917	,856	,982
	SIZE	-,194	,181	1,152	1	,283	,823	,611	1,109
	BDSIZE	,160	,128	1,565	1	,211	1,174	,951	1,449
	BIGFOUR	-,391	,424	,852	1	,356	,676	,337	1,358
	Constant	5,720	4,858	1,386	1	,239	304,949		

FRAUD 2

BIGFOUR

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	FDISTRESS	-,023	,452	,003	1	,960	,977	,465	2,056
	MKTB	,106	,070	2,286	1	,131	1,112	,991	1,249
	YEAR	-,111	,053	4,419	1	,036	,895	,821	,976
	BIGFOUR	,573	,470	1,487	1	,223	1,774	,819	3,844
	Constant	-,239	,809	,087	1	,768	,787		

BIGFOUR + BIGFOUR*TENURE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	FDISTRESS	-,064	,460	,019	1	,889	,938	,440	1,998
	MKTB	,101	,070	2,052	1	,152	1,106	,985	1,242
	YEAR	-,111	,053	4,434	1	,035	,895	,820	,976
	BIGFOUR	1,013	,872	1,351	1	,245	2,754	,657	11,549
	BF_TEN	-,072	,123	,345	1	,557	,930	,760	1,139
	Constant	-,200	,813	,060	1	,806	,819		

BIGFOUR + BIGFOUR*FDISTRESS

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	FDISTRESS	-,493	,543	,824	1	,364	,611	,250	1,492
	MKTB	,104	,071	2,163	1	,141	1,109	,988	1,246
	YEAR	-,100	,053	3,563	1	,059	,905	,830	,987
	BIGFOUR	-,815	1,117	,533	1	,465	,443	,070	2,779
	BF_FD	1,906	1,248	2,331	1	,127	6,723	,863	52,386
	Constant	-,165	,809	,042	1	,838	,848		

BIGFOUR + BIGFOUR*TENURE + BIGFOUR*FDISTRESS

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	FDISTRESS	-,494	,542	,830	1	,362	,610	,250	1,489
	MKTB	,102	,071	2,097	1	,148	1,108	,986	1,244
	YEAR	-,100	,053	3,581	1	,058	,905	,829	,987
	BIGFOUR	-,569	1,405	,164	1	,686	,566	,056	5,713
	BF_TEN	-,035	,120	,083	1	,773	,966	,793	1,177
	BF_FD	1,855	1,263	2,159	1	,142	6,393	,801	51,006
	Constant	-,155	,810	,037	1	,848	,857		

SIZE

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	FDISTRESS	,092	,441	,044	1	,834	1,097	,531	2,266
	MKTB	,111	,072	2,406	1	,121	1,118	,993	1,258
	YEAR	-,101	,051	3,899	1	,048	,904	,831	,983
	SIZE	,002	,194	,000	1	,993	1,002	,728	1,379
	Constant	-,320	5,309	,004	1	,952	,726		

BDSIZE

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
FDISTRESS	,092	,454	,041	1	,840	1,096	,519	2,313
MKTB	,111	,071	2,453	1	,117	1,118	,994	1,257
YEAR	-,101	,053	3,698	1	,054	,904	,829	,985
BDSIZE	,001	,136	,000	1	,993	1,001	,801	1,251
Constant	-,276	,860	,103	1	,748	,759		

BIGFOUR + SIZE + BDSIZE

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
FDISTRESS	,012	,463	,001	1	,979	1,013	,473	2,167
MKTB	,107	,071	2,236	1	,135	1,113	,989	1,251
YEAR	-,107	,054	3,907	1	,048	,899	,822	,982
SIZE	-,053	,232	,052	1	,819	,948	,648	1,389
BDSIZE	-,054	,162	,113	1	,737	,947	,726	1,236
BIGFOUR	,692	,517	1,791	1	,181	1,998	,853	4,675
Constant	1,318	6,167	,046	1	,831	3,737		